

**ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM NOVEL SANGKAKALA  
CINTA KARYA KHAERON SIRIN**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos)



Oleh:

**Ririn Putrianingsih**

NIM. 16220026

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

**1442 H/2020 M**

**ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM NOVEL SANGKAKALA  
CINTA KARYA KHAERON SIRIN**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos)



Oleh:

**Ririn Putrianingsih**

NIM. 16220026

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

**1442 H/2020 M**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “*Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel “Sangkakala Cinta” Karya Khaeron Sirin*” yang disusun oleh Ririn Putrianingsih Nomor Induk Mahasiswa 16220026 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosyah

Jakarta, 26 Agustus 2020

Pembimbing



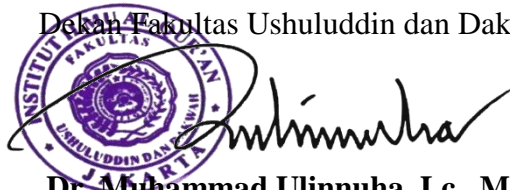
Upi Zahra, S.Sos.I., M.I.Kom

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel “Sangkakala Cinta” Karya Khaeron Sirin*” yang disusun oleh Ririn Putrianingsih Nomor Induk Mahasiswa 16220026 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 31 Agustus 2020 Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Jakarta, 31 Agustus 2020

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.

### Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang,



**Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.**

Penguji I



**Muhammad Hizbullah, M.A.**

Sekretaris Sidang,



**Isman Iskandar, M. Sos.**

Penguji II,



**Al-Mukarromah, M.I.Kom.**

**Pembimbing**



**Upi Zahra, S.Sos.I., M.I.Kom**

### PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ririn Putrianingsih

NIM : 16220026

Tempat/Tanggal Lahir : Dompu, 15 Februari 1998

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel "Sangkakala Cinta" Karya Khaeron Sirin*" adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan didalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 26 Agustus 2020



Ririn Putrianingsih

## **PERSEMBAHAN**

**Dipersembahkan untuk Ibu dan Bapak tercinta, Ayah Irwansyah dan  
Mama Amnah, yang berkat do'a, usaha, dan ketulusannya selalu  
memberikan dukungan moril dan materil.**

**Juga kepada keluarga dan saudara-saudara tersayang, serta sahabat  
dan seluruh pihak yang telah membantu dengan do'a dan  
dukungannya.**

**Terimakasih atas segalanya.**

## MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

**“Barangsiapa bersungguh-sungguh, maka ia  
mendapatkannya”**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan begitu banyak nikmat yang tak pernah mampu dihitung oleh manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM NOVEL SANGKAKALA CINTA KARYA KHAERON SIRIN**”. Shalawat serta salam selalu tecurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, beserta para sahabatnya.

Merupakan sebuah anugerah terindah serta, kebahagiaan yang tiada terkira dirasakan oleh penulis, setelah pada akhirnya skripsi ini terselesaikan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tiada terkira kepada:

1. Ibu Prof, Dr. Hj. Khuzaemah T. Yanggo, M.A., selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum., selaku Wakil Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE., M.Si., AK., CPA., selaku wakil Rektor II, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Muhammad Ulinnuha Lc., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta.
3. Bapak KH. Muhammad Haris Hakam S.H., M.A. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bapak Isman Iskandar M. Sos. selaku Sekertaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Ibu Upi Zahra, S.Sos.I., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan, juga kepada Bapak selaku penguji I, Bapak selaku penguji II, dan juga kepada Ibu selaku Sekretaris Sidang.



5. Bapak Ibu Dosen Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang sudah mau berbagi ilmu tanpa bosan-bosannya.
6. Kedua orang tua tercinta Ayah Irwansyah dan Mama Amnah atas pengorbanan selama ini, sejak dalam kandungan sampai usia sekarang ini, yang tidak pernah lelah dalam mendidik, mendoakan, dan berjuang untuk anak-anaknya.
7. Ketiga adik saya Diana Rosita, Abdul Syobirin dan Nurul Azizah serta semua keluarga besar yang sudah menjadi keluarga terbaik saya.
8. Sahabat saya Tuti Amelia dan Siti Marwani yang tidak pernah bosan memberikan dukungan dan menyemangati saya.
9. Mukhammad Danial sebagai sahabat, yang senantiasa memberikan bantuan dan semangat terhadap penulis.
10. Teman-teman KPI angkatan ke-2 (2016) yang telah menemani berjuang dari awal hingga akhir, 4 tahun yang sangat berharga dan terkenang baik untuk saya.
11. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini, semoga apa yang telah kalian lakukan dibalas oleh Allah swt dengan sebaik-baiknya balasan, semoga apapun urusan kalian akan dipermudah oleh Allah SWT., sebagaimana kalian mempermudah urusan saya.

Jakarta, 26 Agustus 2020

Ririn Putrianingsih

## PEDOMAN LITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
أ	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	”
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	<u>h</u>	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Sh	ى	Y
ض	Dh		

## 2. Vokal

Vokal Tunggal		Vokal Panjang		Vokal Rangkap	
Fathah	A	آ	Ā	أَ	Ai
Kasrah	I	إ	Ī	إِ	Au
Dhammah	U	و	Ū		

## 3. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti alif-lam (ل) *qamariyah*.

Kata sandang yang diikuti alif-lam (ل) *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contoh: البقرة: al-Baqarah

- b. Kata sandang yang yang diikuti oleh alif-lam (ل) *syamsiyah*.

Kata sandang yang diikuti alif-lam (ل) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh: الرجل: ar-rajul

- c. *Syaddah* tasydîd

*Syaddah* tasydîd dalam sistem aksara arab digunakan lambang(ّ), sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan denganhuruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda tasydîd aturan ini berlaku secara umum, baik tasydid berada di tengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*.

Contoh: آمَنَّا بِاللَّهِ : *Āmannâ billâhi*

d. *Ta marbûtah* (ة)

*Ta marbûtah* (ة), apabila berdiri sendiri waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialihsarakan menjadi huruf “h”. Contoh: الأئدة : *al-‘Afidah*

Sedangkan *ta marbûtah* (ة) yang diikuti atau disambungkan dengan kata benda maka dialihsarakan menjadi huruf “t”. Contoh:

عاملة ناصبة : *Âmilatun Nâsibah*

e. Huruf kapital

Sistem penulisan huruf arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialihsarakan maka berlaku ketentuan PUEBI, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, namabulan, nama diri, dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada PUEBI berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*), atau cetak tebal (**bold**) dan ketentuan lainnya. Adapun nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama huruf, bukan kata sandangnya. Contoh ‘Âli Hasan al-‘Âridh, khusus untuk penulisan kata Al-Qur’an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh: Al-Qur’an, Al-Baqarah, Al-Fâtihah, dan seterusnya.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Batasan Masalah .....	5
3. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian .....	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Sumber Data.....	13
3. Teknik Pengumpulan data.....	14
4. Teknik Analisis Data.....	14
5. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	16
F. Sistematika Penulisan .....	16

<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
A. Pengertian Analisis Isi .....	18
B. Dakwah .....	23
1. Pengertian Pesan.....	23
2. Pengertian Dakwah.....	24
3. Pesan Dakwah .....	27
4. Unsur-unsur Dakwah.....	40
C. Novel.....	42
1. Karya Sastra .....	47
2. Jenis-jenis Novel .....	48
3. Genre Novel .....	49
D. Media Dakwah.....	51
1. Pengertian Media Dakwah .....	51
2. Macam-macam Media Dakwah.....	54
3. Novel Sebagai Media Dakwah.....	55
<b>BAB III GAMBARAN UMUM NOVEL SANGKAKALA CINTA.....</b>	<b>58</b>
A. Biografi dan Karya Penulis.....	58
B. Sinopsis Novel Sangkakala Cinta.....	59
<b>BAB IV ANALISIS GENRE NOVEL DAN ISI PESAN DAKWAH DALAM NOVEL “SANGKAKALA CINTA”.....</b>	<b>61</b>
A. Analisis Genre Novel “Sangkakala Cinta” .....	61
B. Analisis Isi Pesan Dakwah Novel “Sangkakala Cinta” .....	62
1. Pesan Aqidah .....	62
2. Pesan Akhlak .....	74
3. Pesan Syariah .....	84
C. Pesan Yang Paling Dominan Dalam Novel “Sangkakala Cinta” ....	88
1. Pesan Aqidah.....	88
2. Pesan Akhlak.....	88

3. Pesan Syariah .....	89
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>

## ABSTRAK

Ririn Putrianingsih, Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel “Sangkakala Cinta” Karya Khaeron Sirin, **Kata Kunci: Dakwah Bil Qolam, Novel, Pesan Dakwah**

Penulisan skripsi ini dilatar belakangi oleh banyaknya media yang menunjang keberhasilan dakwah, salah satunya dakwah bil qolam. Di era modern saat ini, dakwah harus dikemas dengan berbagai sarana, agar dakwah dapat berlangsung dengan efektif dan tidak ketinggalan zaman. Berdakwah melalui tulisan merupakan bagian integral dari bidang kajian dakwah. Perbedaan novel sekarang, bisa dijadikan sebagai media dakwah yang sangat efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Novel Sangkakala Cinta adalah salah satu novel yang isinya kental dengan nuansa dakwah. Novel ini menceritakan seorang pemuda yang bernama Muhammad Fakhri, ia ingin mengubah nasib hidup keluarganya dengan cara menjadi orang yang terdidik. Dan ternyata impian tidaklah seindah kenyataan hidup yang harus dia jalani, sejenak dia diuji dengan segala keterbatasan tidak membuat dia menyerah begitu saja dalam meraih cita-citanya. Ujian semakin dirasakan ketika cinta datang dalam hatinya mulai hadir, misteri cinta 7F merupakan bagian yang tak terpisahkan, Misteri 7F merupakan inisial nama-nama perempuan yang dekat dengan Fakhri (sekalipun tidak berawal dari huruf `F` tetapi terdapat huruf `F` di deretan namanya) diantaranya adalah: Farah, Ifah Arafah, Ulfa, Lutfiyah, Hanifah, dan Kholifah. menjadi ujian terberat bagi Fakhri untuk meraih cita-citanya. Sehingga pada akhirnya buah manis diraih dengan perjuangan keringat, airmata dan darah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan analisis isi pesan dakwah pada novel “Sangkakala Cinta”. Dengan



merumuskan pertanyaan bagaimana saja isi pesan dakwah dan apa genre novel “Sangkakala Cinta” karya Khaeron Sirin? Adapun tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam novel “Sangkakala Cinta”. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah analisis isi atau disebut juga (*content analysis*).

Pada novel “Sangkakala Cinta” terdapat isi pesan yang sesuai dengan kategori yang ditentukan yaitu pesan aqidah, akhlak, syariah. Pesan aqidah dalam novel “Sangkakala Cinta” meliputi: Iman kepada Allah, Iman kepada kitab Allah, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada hari kiamat, Iman kepada takdir Allah. Kemudian pesan akhlak meliputi; berbakti kepada orang tua, saling menolong, saling memaafkan, bersyukur, menjauhi perbuatan syirik, berpendirian, bersilaturahmi. Dan pesan syariah meliputi; ibadah sholat, berdoa. Dari hasil analisis penulis, penulis dapat menyimpulkan bahwa pesan akhlak yang terkandung dalam novel terdapat 60%, pesan syariah terdapat 24%, dan pesan aqidah terdapat 16%.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini zaman telah mengalami banyak perkembangan, media dan sarana untuk berdakwah juga mengalami kemajuan yang prospektif dan beragam. Dengan adanya media komunikasi yang sangat beragam, tentunya kita harus lebih pintar dalam memanfaatkan media komunikasi tersebut, apalagi untuk berdakwah. Saat ini berdakwah tidak harus mendoktrin maupun menggurui.<sup>1</sup>

Di awal kemunculannya Islam disebarkan dengan cara *bil lisan*, walaupun banyak hambatannya tapi pada saat itu cara penyampaian dari mulut ke mulut ini sangat efektif. Karena pada saat itu telah menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Namun saat ini berdakwah tidak harus berpidato dan berkhotbah begitu saja di atas mimbar, karena sekarang sudah banyak cara yang bisa dijadikan alternatif, tergantung objek dakwahnya.<sup>2</sup>

Dengan beragam kemunculan teknologi yang semakin canggih, maka memudahkan kita juga untuk mencetak ratusan ribu eksemplar buku dalam waktu singkat.<sup>3</sup> Tak mengherankan bila sekarang ini kita dapat berbagai buku terbit silih berganti dengan penampilan yang semakin menarik. Animo masyarakat pun terhadap buku nampak juga mengalami peningkatan. Ini terlihat dari

---

<sup>1</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), cet ke-1, h.32

<sup>2</sup> M.Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada media Group, 2009), cet ke-3, h.5.

<sup>3</sup> Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujahid Press, 2004),

banyaknya buku-buku best seller yang laris manis diserbu masyarakat.<sup>4</sup> Bagi seorang da'i yang memiliki komitmen dengan dakwah. Menulis buku-buku bernuansa dakwah adalah pilihan yang sudah selayaknya untuk dilakukan. Agar buku benar-benar menjelma fungsinya sebagai pencerdas dan pencerah umat, bukan sebaliknya.<sup>5</sup>

Saat ini kita akui masyarakat sangat merindukan nilai-nilai spiritualitas, hal ini dibuktikan dengan fenomena novel-novel Islam dan film- film Islami yang saat ini digemari oleh masyarakat, buku-buku tentang Islam dan ajarannya banyak diminati. Da'i saat ini dituntut untuk dapat berperan dalam berbagai hal, terutama dalam bidang tulis menulis karena dakwah *bil qalam* dirasakan sangat efektif di tengah kondisi masyarakat terutama masyarakat metropolis yang tidak banyak memiliki waktu luang untuk menghadiri langsung kajian-kajian tentang keagamaan.<sup>6</sup>

Penggunaan novel, sebagai salah satu genre karya sastra yang secara fisik berbentuk buku, sering kali hanya dilihat fungsi utamanya sebagai media untuk memberikan hiburan.<sup>7</sup> Novel tidak dibatasi oleh batasan faktual yang sering kali membatasi fungsi hiburannya. Dalam sebuah karya fiksi berbentuk novel, cerpen, ataupun puisi, realitas bisa dipertainkan sesuka hati oleh penulisnya.

---

<sup>4</sup> Marcel danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), h.221

<sup>5</sup> Badiatul Muchlisin Asti, *Berdakwah dengan Menulis Buku*, ( Bandung: Media Qalbu, 2004) h. 28

<sup>6</sup> Wardi Bactiar, *Metodologi Penelitian ilmu Dakwah*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 1999), h.33

<sup>7</sup> Badiatul Muchlicin Asti, *Berdakwah Dengan Menulis Buku*, (Bandung: Media Qalbu,2004), h.33

Kadang realitas hanya dijadikan sebagai latar, dan selebihnya, isi novel itu dibentuk oleh imajinasi yang kadang melebihi akal sehat.<sup>8</sup>

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dimanfaatkan oleh para tokoh agama maupun lainnya sebagai sarana dakwah untuk mengajak manusia ke jalan Allah SWT.<sup>9</sup>

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra. Sastra adalah salah satu karya seni, karya seni itu mengandung unsur estetika. Karena karya sastra yang berbentuk novel tidak terlepas dari latar belakang pengarangnya, apalagi pengarang tersebut seorang muslim, besar kemungkinan kelahiran karya tersebut dilatar belakangi oleh motivasinya untuk menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam ajaran agamanya, yaitu peristiwa yang berlangsung atau dialaminya.<sup>10</sup>

Itulah hubungan novel dengan dakwah sebagai media komunikasi dimana di dalamnya terdapat proses komunikasi yang mengandung pesan-pesan dan moral. Biasanya pesan moral itu mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan tentang nilai-nilai kebenaran.<sup>11</sup>

Seni menulis memberikan kesenangan, hiburan dan kebahagiaan pada manusia, karena seni adalah keindahan. Keindahan

---

<sup>8</sup>Joko Subarjo, *Seluk Beluk Dan Petunjuk Menulis Novel Dan Cerpen*, (Bandung:Pustaka Lathifah, 2004), hal.24

<sup>9</sup>Aep Kusnawan, *Teknik Menulis Dakwah*, (Bandung:Simbiosis Rekatama media,2016), h.24

<sup>10</sup>Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1995), h. 322

<sup>11</sup>Badiatul Muchlisin Asti, *Berdakwah dengan Menulis Buku*, ( Bandung:Media Qalbu, 2004) h. 42

itu adalah segala pikiran manusia yang berguna untuk memanusiakan manusia, karena disana juga terdapat pesan-pesan yang dapat diambil hikmahnya.<sup>12</sup>

Karya tulis bukan bermaksud untuk menggurui para pembaca tetapi hanya sekedar memberi tahu tentang ajaran Islam dan perjuangan hidup secara sederhana tapi amat sangat mengena dihati mereka yang membacanya. Salah satu contohnya adalah novel “Sangkakala Cinta” karya Khaeron Sirin yang menjadikan salah satu karya tulisnya menjadi pelajaran yang patut dicontoh oleh pembacanya.

Novel “Sangkakala Cinta” menceritakan tentang seorang pemuda. Fasih, tokoh utama novel religius ini menggambarkan betapa seorang anak yang ingin mengubah nasib hidup keluarganya dengan cara menjadi orang yang terdidik. Dan ternyata impian tidaklah seindah kenyataan hidup yang harus dia jalani, sejenak dia diuji dengan segala keterbatasan tidak membuat dia menyerah begitu saja dalam meraih cita-citanya.

Novel ini syarat akan pesan dakwah yang sangat menggugah para pembaca untuk mengambil banyak hikmah yang terkandung didalam tulisannya. Berdasarkan hal ini penulis termotivasi untuk menulis skripsi yang dilatar belakangi dari permasalahan tersebut dengan mengangkat sebuah judul **“Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Sangkakala Cinta Karya Khaeron Sirin”**

---

<sup>12</sup> Joko Subarjo, *Seluk Beluk dan Petunjuk Menulis Novel dan Cerpen*, h.11

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi peneliti adalah:

- a. Dakwah *bil qolam* sebagai salah satu media dakwah yang dicontohkan di dalam Al- Qur'an.<sup>13</sup>
- b. Penerapan dakwah *bil qolam* sudah sejak zaman Rasulullah
- c. Perkembangan teknologi semakin menambah perkembangan dakwah *bil qolam*.
- d. Novel menjadi salah satu media dakwah *bil qolam*.
- e. Pesan dakwah dalam novel “Sangkakala Cinta” karya Khaeron Sirin.

### **2. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pesan dakwah yang terdapat dalam novel “Sangkakala Cinta” karya Khaeron Sirin. Yang akan diteliti yaitu mengenai pesan dakwah yang meliputi aqidah, akhlak, dan syariah.

### **3. Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana isi pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel “Sangkakala Cinta” karya Khaeron Sirin?
- b. Bagaimana pesan yang terkandung dalam novel yang dapat

---

<sup>13</sup>A. Hasjmy Dustur, *Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), hal. 10

kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai novel dan menemukan teori-teori tentang tulisan sastra dalam novel Islami.
- b. Untuk mendeskripsikan isi pesan-pesan bernilai dakwah yang terdapat dalam novel Sangkakala Cinta karya Khaeron Sirin yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari..

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dapat menjadi sebuah kajian yang menarik dalam menempatkan novel sebagai salah satu media dakwah dan menambah khazanah juga referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi dan penyiaran Islam.<sup>14</sup>
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah wawasan Islam bagi mahasiswa, dan elemen masyarakat luas serta para praktisi dakwah bahwa setiap muslim dapat berperan aktif dalam mengembangkan tugas dakwah melalui tulisan yang salah satunya dengan hasil karya sastra seperti novel.

---

<sup>14</sup> Noen muhajirin, *Metode Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta:Rakesarasin, 2009), hal.138

#### D. Tinjauan Pustaka

Dalam menentukan judul ini, peneliti telah melakukan tinjauan terhadap beberapa penelitian yang serupa antara lain:

1. “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia”. Skripsi ini ditulis oleh Iis Rachmania, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.<sup>15</sup>

Dalam skripsi Iis Rachmania, mempunyai kesamaan dengan skripsi penulis yaitu permasalahan yang disampaikan adalah apa isi-isi pesan dakwah yang terkandung dalam novel “Ummi”. Beliau menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Dalam bagian ini terdapat perbedaan antara skripsi penulis dan skripsi Iis Rachmania. Teknik pengumpulan data beliau menggunakan alat berupa studi dokumentasi dan metode wawancara.

Hasil penelitian skripsi Iis Rachmania adalah terdapat isi pesan aqidah yang meliputi tawakal, takwa, dan istiqomah. Isi pesan akhlak meliputi sabar, ikhlas, syukur nikmat, rendah hati, dan akhlak tercela. Dan isi pesan syariah meliputi sholat, muamalah, dzikir, dan doa.

---

<sup>15</sup> Iis Rachmania, “Pesan Dakwah Dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013, t.d.



2. “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye”. Skripsi ini ditulis oleh Nur Damayanti, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.<sup>16</sup>

Dalam skripsi Nur Damayanti , mempunyai kesamaan dengan skripsi penulis yaitu permasalahan yang disampaikan adalah apa isi-isi pesan dakwah yang terkandung dalam novel “Bidadari-bidadari Surga” dan apa saja pesan yang paling dominan dalam novel “Bidadari-bidadari Surga”, Beliau menggunakan metode analisis isi (*content analisis*).

Dalam bagian ini terdapat perbedaan antara skripsi penulis dan skripsi Nur Damayanti, Teknik pengumpulan data beliau menggunakan observasi, dokumentasi dan penjurian.

Hasil penelitian skripsi Nur Damayanti adalah terdapat isi pesan aqidah yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada Kitab, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qadha dan Qadar . Isi pesan akhlak meliputi akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia. Dan isi pesan syariah meliputi ibadah dan muamalah.

---

<sup>16</sup> Nur Damayanti, “Pesan Dakwah Dalam Novel Bidadari-biddari surga Karya Tere Liye”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, t.d.

3. “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Sebening Syahadat Karya Diva Sinar Rembulan”. Skripsi ini ditulis oleh Riza Ardila, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.<sup>17</sup>

Dalam skripsi Riza Ardila mempunyai kesamaan dengan skripsi penulis yaitu permasalahan yang disampaikan adalah apa isi-isi pesan dakwah yang terkandung dalam novel Sebening Syahadat, Beliau menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Dalam bagian ini terdapat perbedaan antara skripsi penulis dan skripsi Riza Ardila, Teknik pengumpulan data beliau menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian skripsi Riza Ardila adalah terdapat isi pesan aqidah yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada Kitab, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qadha dan Qadar . Isi pesan akhlak meliputi secara garis besar akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah, akhlak islami dibagi menjadi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Dan isi pesan syariah meliputi ibadah dan muamalah.

---

<sup>17</sup> Riza Ardila, “Pesan Dakwah Dalam Novel Sebening Syahadat Karya Diva Sinar Rembulan”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, t.d.

4. “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”. Skripsi ini ditulis oleh M. Akbar, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018.<sup>18</sup>

Dalam skripsi M. Akbar mempunyai kesamaan dengan skripsi penulis yaitu permasalahan yang disampaikan adalah apa isi-isi pesan dakwah yang terkandung dalam novel Bumi Cinta, Beliau menggunakan metode analisis isi (*content analisis*).

Dalam bagian ini terdapat perbedaan antara skripsi penulis dan skripsi M. Akbar , Teknik pengumpulan data beliau menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian skripsi M. Akbar adalah terdapat isi pesan aqidah yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada Kitab, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qadha dan Qadar . Isi pesan akhlak meliputi secara garis besar akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah, akhlak islami dibagi menjadi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Dan isi pesan syariah meliputi ibadah dan muamalah.

---

<sup>18</sup> M. Akbar, “Pesan Dakwah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”, Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018, t.d.

5. “Analisis Isi Pesan Dakwah Novel Dan Dialah Dia Karya Andi Bombang”. Skripsi ini ditulis oleh Ayu Widiastuti, Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2019.

Dalam skripsi Ayu Widiastuti mempunyai kesamaan dengan skripsi penulis yaitu permasalahan yang disampaikan adalah apa isi-isi pesan dakwah yang terkandung dalam novel Dialah Dia, Beliau menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Dalam bagian ini terdapat perbedaan antara skripsi penulis dan skripsi Ayu Widiastuti, adalah di hasil penelitian, hasil penelitian skripsi Ayu Widiastuti adalah terdapat isi pesan hasil penelitian yaitu pesan aqidah, syariah, dan akhlak. Pesan aqidahnya meliputi: ma’rifat, tauhid, mahabbah, takdir, taubat, musyrik. Pesan syariah meliputi: ibadah, muamalah, doa, dzikir, takwa, tawakkal . dan pesan akhlak meliputi: sabar, syukur, istiqomah, zuhud dan ikhlas.<sup>19</sup>

Dari hasil tinjauan pustaka yang dilakukan penulis, maka penulis belum menemukan adanya judul yang serupa dengan judul yang diajukan. Dikarenakan belum adanya skripsi yang membahas judul yang penulis angkat, maka penulis tertarik untuk mengajukan skripsi dengan judul **“Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Sangkakala Cinta Karya**

---

<sup>19</sup> Ayu Widiastuti, “Analisis Isi Pesan Dakwah Novel “Dan Dialah Dia” Karya Andi Bombang” Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2019, t.d

### **Khaeron Sirin”**

Kekuatan dari judul yang penulis angkat adalah penulis dari segi analisis isi pesan yang memuat pesan aqidah, akhlak, dan syariah. Dimana pesan aqidah meliputi: Iman kepada Allah, Iman kepada kitab Allah, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada hari kiamat, Iman kepada takdir Allah. Kemudian pesan akhlak meliputi; berbakti kepada orang tua, saling menolong, saling memaafkan, bersyukur, menjauhi perbuatan syirik, berpendirian, bersilaturahmi. Dan pesan syariah meliputi; ibadah dan berdoa.

Keunggulan dari novel ini adalah merupakan novel religi- roman yang sangat banyak pelajaran yang terkandung dalam novel “Sangkakala Cinta” sehingga pembaca dapat mengambil pelajaran serta mengamalkannya dikehidupan sehari-hari. Itulah yang melatarbelakangi bagi penulis untuk mengangkat judul ini sebagai penelitian skripsi.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Untuk menjawab masalah dan mencapai tujuan penelitian sebagaimana telah dirumuskan,<sup>20</sup> Penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang seringkali digunakan untuk mengkaji pesan-pesan dakwah.<sup>21</sup> Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mencari makna kata maupun kalimat, serta makna tertentu yang

---

<sup>20</sup> Aris badara, *Analisis Wacana Teori, Metode Dan Penerapannya Pada Wacana media*, (Jakarta: Prenada Media Group,2014), hal.63

<sup>21</sup> Aris badara, *Analisis Wacana Teori, Metode dan Penerapannya pada wacana media*, (Jakarta: Prenata Media Group, 2014), h.63.

tergantung dalam sebuah karya sastra. Metode analisis isi digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah novel Sangkakala Cinta.

Menurut Burhan Bungin, pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu.<sup>22</sup>

R.Holsty memberikan definisi bahwa kajian isi adalah tehnik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>23</sup>

## **2. Sumber Data**

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel “Sangkakala Cinta” . kemudian yang menjadi subjek kajian penelitian adalah novel “Sangkakala Cinta” karya Khaeron Sirin. Serta sebagai objek penelitian isi dan pesan dakwah yang terdapat dalam novel, baik secara tekstual maupun kontekstual.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Sosisologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), h.302

<sup>23</sup> Soejono & Abdurrahman, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), cet. Ke 1.h.13

<sup>24</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 56

## **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder dapat diperoleh literatur- literatur berupa buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dan artikel-artikel lain yang tentunya berkaitan dengan media dakwah, guna memperkaya dan melengkapi data-data primer.<sup>25</sup>

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan erat kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian ini dan semua data tersebut dapat memberikan penjelasan yang utuh.

Adapun data-data yang dikumpulkan agar dapat memberikan penjelasan yang utuh tentunya berdasarkan jenis dan sumber data yang tepat dan terarah. Dalam penelitian ini menggunakan data yang ada dalam novel “Sangkakala Cinta” karya Khaeron Sirin dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah mengumpulkan data-data berupa buku-buku penelitian, buku dakwah, buku komunikasi, serta data dari buku yang didapat dari internet.<sup>26</sup>

## **4. Teknik Analisis Data**

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, memilih manayang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: remaja Rosdakarya,2007), hal.25

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2013), h. 246

<sup>27</sup> Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: remaja Rosdakarya,2007), hal.25

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis isi pesan dakwah dalam novel “Sangkakala Cinta” karya Khaeron Sirin menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Prosedur analisis isi adalah prosedur bertahap dan sistematis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data adalah:

a. Seleksi Data

Dalam analisis isi, keseluruhan teks dibuat kesimpulan-kesimpulan secara umum, kemudian dilakukan pemilihan terhadap teks yang ada hubungannya secara langsung dengan tema atau judul. Di mana dalam novel isi pesan dakwah dalam novel “Sangkakala Cinta” terdapat 8 (delapan) bagian judul. Dari 8 (delapan) bagian tersebut peneliti akan memilih isi cerita yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak.

b. Menentukan Unit Analisis

Setelah dilakukan analisis, maka beberapa pesan yang ada di keseluruhan teks dicatat. Unit pencatatan (*recording unit*) yaitu mengenai bagian isi apa yang akan dicatat dan dianalisis. Setelah menyeleksi 8 bagian judul cerita yang terdapat dalam novel “Sangkakala Cinta”. Peneliti mengambil beberapa isi dialog yang terdapat pada novel “Sangkakala Cinta” ke beberapa kategori yang mengandung pesan dakwah yaitu, aqidah, syariah dan akhlak.

c. Mengembangkan Kategori-kategori Isi

---



Kategorisasi-kategorisasi yang sudah dibuat dikembangkan menjadi bagian-bagian yang selanjutnya diklasifikasikan sehingga satu sama lain bisa sesuai dan seimbang.

d. Analisis Data

Setelah menjadi beberapa kategori nominal itu mengisyaratkan sebagai data kualitatif. Bentuk-bentuk dari beberapa kategori menjadi petunjuk terhadap apa yang dikomunikasikan. Adapun pengetahuan tentang banyaknya bagian-bagian (unit) dari setiap kategori menjadi petunjuk dalam menentukan beberapa frekuensi (banyaknya) pesan-pesan itu disebutkan dan dikomunikasikan.

## 5. Waktu dan Lokasi Penelitian

Analisis penelitian ini dilakukan selama 8 bulan terhitung dari Januari 2020 sampai Agustus 2020 dengan mengamati novel “Sangkakala Cinta” serta sumber internet yang berkaitan dengan penelitian. Berkaitan dengan hal itu, penelitian ini tidak bertempat

## F. Sistematika Penulisan

Teknik penulisan penelitian ini merujuk pada buku Teknis Penulisan Proposal dan skripsi Institut ilmu Al-Qur’an Jakarta tahun 2017.<sup>28</sup> Penulisan skripsi nanti terbagi menjadi 5 bab, masing- masing bab tersebut memiliki hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Diantaranya:

## BAB I : PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah,

---

<sup>28</sup> Tim Penulis, *Petunjuk Teknis Penulisan dan Skripsi Institut ilmu Al-Qur’an Jakarta (IIQ) jakarta*, (Jakarta: LPPI IIQ, 2017), h. 11-13

Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Berisikan Pengertian Analisis Isi, Pesan Dakwah, Pengertian Novel, Novel sebagai Media Dakwah.

## **BAB III : DESKRIPSI NOVEL SANGKAKALA CINTA DAN PENULISNYA**

Berisikan tentang Biografi dan Karya Khaeron Sirin , Sinopsis Novel Sangkakala Cinta.

## **BAB IV : ANALISIS ISI PESAN DAKWAH NOVEL SANGKAKALA CINTA KARYA KHAERON SIRIN**

Analisis Genre Novel, Analisis Isi Pesan Dakwah, dan Pesan yang Paling Dominan Dalam Novel Sangkakala Cinta dan Isi Pesan Dakwah yang ingin disampaikan oleh Khaeron Sirin.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini dimuat kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap perumusan masalah yang diajukan pada bab satu dan terdapat kesimpulan serta saran- saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks. Analisis isi juga merupakan teknik penelitian untuk memperoleh gambar isi pesan komunikasi massa yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis. Uraian dalam analisisnya boleh saja menggunakan tata cara pengukuran kuantitatif atau kualitatif atau bahkan keduanya sekaligus.<sup>29</sup>

Analisis isi adalah yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.<sup>30</sup>

Analisis isi dapat juga dikatakan sebagai suatu teknik penelitian terhadap isi atau makna pesan komunikasi berdasarkan data-data yang tersedia untuk dibuat kesimpulannya. Analisis ini merupakan teknik penelitian untuk memperoleh gambaran isi pesan komunikasi massa secara objektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis, uraian dan analisisnya dapat menggunakan tata cara pengukuran kualitatif ataupun kedua-duanya.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Zulkanaen Nasution, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Jakarta: Pusat Universitas Terbuka, 2002), cet.ke-3, h. 32

<sup>30</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 47.

<sup>31</sup> Zulkarnaen Nasution, *Sosiologi Komunikasi Massa* (Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka, 2001), hlm. 32.

Analisis isi kualitatif memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau manifest). Karena itu tidak dapat digunakan untuk mengetahui isi komunikasi yang tersirat (latent). Misalnya, mengapa surat kabar A memberitakan konflik Ambon lebih banyak dari surat kabar lainnya, mengapa RCTI memberitakan isu kenaikan BBM dengan cara berbeda dengan TransTV, dan lainnya. Karena itu diperlukan suatu analisis isi yang lebih mendalam dan detail untuk memahami produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial/realitas yang terjadi sewaktu pesan dibuat. Karena semua pesan (teks, simbol, gambar dan sebagainya) adalah produk sosial dan budaya masyarakat. Inilah yang disebut analisis isi kualitatif.<sup>32</sup>

Studi analisis isi (content analysis) merupakan metode untuk meneliti dan menganalisis suatu isi komunikasi dalam kurun waktu dan ruang tertentu, dengan maksud untuk mengetahui kecenderungan pesan-pesan yang disampaikan baik yang tampak maupun yang tersembunyi.<sup>33</sup> Analisis isi dapat digunakan untuk meneliti komunikasi apapun, seperti pidato, dokumen tertulis, foto, surat kabar, dan acara televisi. Metode ini digunakan secara luas untuk meneliti aspek pesan komunikasi.

Sebagai contoh, kita ingin mengetahui kecenderungan politik suatu media massa, kemampuan melontarkan isu-isu politik, independen tidaknya suatu media, atau kemana media itu berpihak, semua itu dapat diketahui dengan melakukan analisis isi pemberitaan maupun program current affairs-nya dalam kurun

---

<sup>32</sup> Rachmat Kriyantono, *Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 251.

<sup>33</sup> Henry Subiakto, Rachmah Ida, *Komunikasi Politik Media Dan Demokrasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 9.

waktu tertentu.

Analisis isi sebagai satu teknik yang menguraikan isi yang tersurat dalam suatu proses komunikasi dengan melibatkan proses penilaian yang sistematis, objektif, dan kuantitatif. Sementara Loughman, Fleck, dan Snipes pula mendefinisikan analisis isi menyediakan “Insight into communication themes and trends, concern with individual and groups, organization symbols, jargon and metaphors, psychological and organization climate and organization culture.”Jadi, analisis isi memberikan wawasan di dalam tema dan tren komunikasi, konsen terhadap individu dan kelompok, simbol organisasi, jargon dan metafora, psikologis dan iklim budaya organisasi.<sup>34</sup> Dari penjelasan di atas metode analisis isi merupakan salah satu metode yang tepat untuk mengevaluasi efektifitas informasi yang disalurkan oleh organisasi kepada lingkungan hidup.

Jalaludin Rahmat menjelaskan dalam bukunya, definisi analisis isi merupakan teknik penelitian untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita, lukisan, novel, dll.<sup>35</sup>

Agus Putranto menjelaskan penelitian dengan menggunakan analisis isi yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan penyajian data yang terstruktur serta memberikan gambaran secara terperinci tentang objek penelitian yaitu beberapa pesan

---

<sup>34</sup> Rosli Mohammed, Burhan Bungin, *Audit Komunikasi* (Jakarta: KENCANA, 2015), hlm. 74.

<sup>35</sup> Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), cet.ke-2, h.89

komunikasi. Menurut Wazer dan Winer analisis isi adalah suatu prosedur sistematika yang disusun untuk menguji isi informasi yang terekam<sup>36</sup>

Berdasarkan teori analisis isi Holsti, metode analisis isi adalah, suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis.<sup>37</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis isi adalah suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi sebuah pesan dengan objektif apa adanya tanpa campur tangan penulis dan sistematis.

Penggunaan analisis isi terdapat dalam tiga aspek. Pertama, analisis isi ditempatkan sebagai metode utama. Kedua, analisis isi dipakai sebagai salah satu metode saja dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan banyak metode (survey, eksperimen) dan analisis isi menjadi salah satu metode. Ketiga, analisis isi dipakai sebagai bahan perbandingan untuk menguji kesahihan dari kesimpulan yang telah didapat dari metode lain.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat analisis deskriptif, dimana peneliti ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Ciri lain metode deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana ilmiah (*naturalisitis setting*).<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Jumroni & Suhaimi, *Metode- Metode Penelitian Komunikasi* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2016), h. 68-69

<sup>37</sup> Soejono & Abdurrahman, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 13

<sup>38</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), cet.ke-2, h. 10

<sup>39</sup> Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, h.25

Metode analisis isi sangat tepat digunakan dalam bidang ilmu komunikasi karena yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah isi pesan yang disampaikan oleh suatu media komunikasi. Prosedur kerja metode ini hampir sama dengan metode survey yang membedakan hanyalah objek penelitiannya.<sup>40</sup>

## **B. Dakwah**

### **1. Pengertian Pesan**

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan disini merupakan seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili pesan, nilai dan gagasan. Pesan menurut Onong Effendi, adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa panduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa atau lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain.<sup>41</sup>

Pesan adalah “apa” yang telah dirumuskan dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis seperti, foto, lukisan, film, dan poster kemudian dikirimkan kepada penerima. Perumusan pesan memerlukan keterampilan dan usaha yang memadai demi pesan tersebut bermakna sehingga dapat dimengerti oleh penerima.<sup>42</sup>

Pesan merupakan ide, pikiran, atau perasaan yang ingin disampaikan oleh sumber kepada penerima. Pesan mengambil bentuk dalam simbol (kata dan frase) yang dapat dikomunikasikan sebagai ide melalui ekspresi wajah, gerakan

---

<sup>40</sup> Jumroni, *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h.68

<sup>41</sup> Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h.18

<sup>42</sup> Alo Lili Weri, *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 66.

tubuh, kontak fisik, dan nada suara.<sup>43</sup>

Dalam definisi lain pesan diartikan segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasinya. Pesan sebenarnya merupakan hal yang bersifat abstrak (konseptual, idealistik, dan idiologis). Akan tetapi, ketika ia disampaikan dalam bentuk simbol atau lambang berupa bahasa (baik lisan maupun tulisan), suara (audio), gambar (visual), mimik dan gerak-gerik.<sup>44</sup> Pesan memiliki wujud (*Physical*) yang dapat dirasakan dan dapat diterima oleh indra.<sup>45</sup>

Selanjutnya, agar nanti pesan dapat tersampaikan dengan baik dan efektif. Seorang komunikator perlu mengorganisasikan atau menyusun pesan-pesannya, yakni konsep mana yang didahulukan pertama sampai dengan konsep terakhir. Karena pesan yang terorganisasi dengan baik akan memudahkan komunikan dalam memahami pesan. Tentunya hal itu dapat menggabungkan keduanya dalam mencapai serta melakukan tindakan selanjutnya.<sup>46</sup>

## 2. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*dakwah*” (دعوة). Dakwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *ain* dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam kata dan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, meminta

---

<sup>43</sup> Alo Lili Weri, *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 66.

<sup>44</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 61

<sup>45</sup> Morisan, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), cet.ke-4, h. 19

<sup>46</sup> Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010), h. 4



tolong, meminta, memohon, menyuruh, mendo'akan.<sup>47</sup> Dengan demikian secara bahasa dakwah identik dengan komunikasi yang maknanya masih bersifat umum.

Sedangkan dakwah ditinjau dari segi terminologi mengandung pengertian yang beragam, parah ahli dan parah praktisi dakwah memberikan pengertian dan definisi terhadap istilah dakwah itu sendiri di antaranya, dakwah artinya seruan, ajakan, atau panggilan, yakni menyampaikan seruan Islam mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam. Dakwah dapat pula diartikan sebagai upaya terus menerus untuk melakukan perubahan pada diri manusia yang menyangkut pikiran, perasaan, dan tingkah laku sehingga terbentuklah masyarakat Islami.<sup>48</sup>

Sedangkan pengertian lainnya, Dakwah adalah setiap aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru mengajak, memanggil, maupun lainnya untuk beriman dan mentaati Allah, sesuai dengan garis-garis syariah, dan akhlak Islamiah.<sup>49</sup>

Dakwah adalah kewajiban bagi setiap Muslim dan muslimah di setiap masa. Apalagi pada zaman sekarang, umat Islam tengah menghadapi serangan ganas yang bertubi-tubi dari musuh-musuh Allah dengan tujuan hendak mencabut esensi dakwah Islamiyah dari jiwa mereka. Maka tingkat kewajiban berdakwah pada zaman sekarang menjadi lebih berat.

---

<sup>47</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h.6

<sup>48</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi Dan Misi Dakwah Bil Qalam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 6.

<sup>49</sup> Nasarudin Latif, *Teori Dan Praktik Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara, 1998), hlm. 11.

Dakwah adalah suatu tahapan penting dari beberapa tahap amal Islami yang sesungguhnya, ia merupakan tahap ta'rif (pengenalan terhadap dasar-dasar Islam) sebelum dilakukan takwain dan tarbiyyah (pembentukan militansi dan pembinaan seluruh dimensi kepribadian muslim yang utuh). Dakwah dapat dilakukan melalui ceramah-ceramah umum, pengajaran dan media massa seperti buku-buku, bulletin, majalah, kaset-kaset, dan lain-lain, dapat juga dengan dakwah Fardiyah (dakwah dengan pendekatan individual) yang sebenarnya tidak kalah pentingnya dengan bentuk dakwah di atas.<sup>50</sup>

Secara istilah, para ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka dalam memberikan pengertian dakwah.<sup>51</sup>

- a. Menurut M.Quraish Shihab dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada situasi yang lebih baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.<sup>52</sup>
- b. Menurut Syaikh Abdullah Ba'alawi yang dikutip oleh Wahidin Syaputra mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya. Dari agama yang benar untuk dialihkan kejalan ketaatan kepada Allah, menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat buruk agar dapat kebahagiaan

---

<sup>50</sup> Syaikh Mushthafa Masyhur, *Fiqh Dakwah*, terj. (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2013), hlm. 259.

<sup>51</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), cet.ke-1, h. 44

<sup>52</sup> Qiraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995), h.194

dunia dan akhirat.<sup>53</sup>

- c. Menurut Syaikh Ali Mahfudz dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>54</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan ajakan atau seruan untuk patuh dan taat terhadap segala perintah Allah SWT, serta menjauhi larangannya sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadis.

Dakwah pada dasarnya merupakan sebuah proses komunikasi. Komunikasi antar dua arah, yang mengajak dan yang diajak, yang diajak dan yang menerima ajakan. Hal ini tergambar pada definisi dakwah itu sendiri yang mencerminkan sebuah aktivitas yang melibatkan dua orang (komunikator sebagai subjek dan komunikan sebagai objek) dalam penyampaian suatu pesan dengan tujuan tertentu. Subjek, objek, dan pesan dalam literatur ilmu dakwah disebut rukun dakwah (*arkan al-da'wah*). Walaupun tidak setiap komunikasi adalah dakwah.

### 3. Pesan Dakwah

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah message, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur bahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudhu' al-da'wah* (موضوع الدعوة).<sup>55</sup> Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan didalam proses kegiatan

---

<sup>53</sup> Wahidin Syaputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. raja Garapindo Persada. 2011), h.2

<sup>54</sup> Ali Mahfudz , *Hidayah al-Mursyidi*, (Mesir: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1952), h. 17

<sup>55</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 318

dakwah.<sup>56</sup>

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah.<sup>57</sup> Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah. Pertama pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Pada konteks ini pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan (the content of the message) dan lambang (symbol). Isi pesan adalah pikiran, sedangkan lambangnya adalah kata-kata atau bahasa. Tanpa bahasa, pikiran sebagai isi pesan tidak mungkin didakwahkan. Oleh karena itu, bahasa melekat pada pikiran sehingga bahasa tidak mungkin dilepaskan dari pikiran.

Kedua pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Makna merupakan proses aktif yang diciptakan dari hasil kerjasama antara sumber (pengirim pesan) dengan penerima pesan, pembicara dengan pendengar, atau penulis dengan pembaca.

Ketiga, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh mad'u atau objek dakwah. Semua pesan dakwah memiliki peluang terbuka untuk di maknai dan dipahami secara berbeda oleh penerima yang berbeda meskipun demikian, ada kesepakatan bersama (memorandum of understanding) antara pengirim dan penerima yang memungkinkan proses dakwah terjadi.

Untuk membedakan pesan dakwah dengan pesan yang lainnya, seperti pesan dalam komunikasi, maka perlu dikenali karakteristik pesan dakwah, karakteristik pesan dakwah yang

---

<sup>56</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, h. 140

<sup>57</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Pt Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2013), hlm.

dimaksud tidak dibedakan secara spesifik antara karakteristik dakwah yang bersifat verbal maupun non verbal.<sup>58</sup>

Berikut karakteristik pesan dakwah.

a. Mengandung unsur kebenaran

Karakteristik yang pertama dan yang paling utama dalam pesan dakwah Islam adalah adanya kebenaran dalam setiap pesan yang disampaikan. Berbeda dengan komunikasi di mana dalam prosesnya bisa mengandung unsur tidak benar atau negatif. Kebenaran yang di maksud dalam pesan dakwah adalah kebenaran yang bersumber dari Allah Swt.

b. Membawa pesan perdamaian

Sesuai dengan namanya Islam yang berkata dasar salam artinya damai. Perdamaian menjadi unsur penting yang harus dikembangkan dalam penyampaian pesan dakwah. Menurut Hasan Hanafi perdamaian bukan sekedar hukum Internasional antara Negara-negara adidaya. Perdamaian berasal dari individu, kemudian berkembang ke keluarga dan ke kehidupan sosial.

c. Tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal

Pesan dakwah hendaknya disampaikan dalam konteks lokalitas dari mad'u yang menerima pesan. Dengan cara tersebut, pesan dakwah akan mudah di terima oleh masyarakat. Persoalan yang muncul kepermukaan ketika ajaran Islam di yakini sebagai ajaran yang bersumber dari Arab sehingga lokalitas “ke-Araban” menjadi sesuatu yang di anggap universal dan mesti diikuti oleh masyarakat luar

---

<sup>58</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Pt Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2013), hlm. 142.

Arab. Seakan-akan Islam tidak memperhatikan perbedaan wilayah dan latar belakang masyarakat yang menjadi objek dakwah.

d. Memberikan kemudahan bagi penerima pesan

Memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan dakwah merupakan sesuatu yang dianjurkan dan bahkan menjadi tujuan syariat Islam. Sebagai mana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an "Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu" (Q.S. Al-Baqarah 185) dan sabda Nabi Muhammad Saw "mudahkanlah dan janganlah kamu mempersulit." (H.R. Muttafaq 'alaih). Memudahkan dalam pesan dakwah tidak diartikan memilih-milih hukum yang ringan-ringan saja dari berbagai pendapat ulama fikih (melakukan talfiq). Memudahkan yang dimaksud sebagai kemudahan dalam pengamalan ajaran agama yang tidak bertentangan dengan nash-nash dan kaidah syariat Islam.

e. Mengapresiasi adanya perbedaan

Adanya pengalaman menarik ketika ada seorang da'i menyampaikan pesan-pesan dakwahnya dengan lantang dan penuh semangat. Materi yang disampaikan berkisar pada praktik keberagaman (tradisi) yang biasa dilakukan oleh kalangan Nahdliyin. Da'i tersebut kurang mengenal mad'u dan kurang mampu membaca situasi dimana jamaah itu berada. Ternyata jamaah yang diajak umumnya kalangan Muhammadiyah. Akhirnya, apa yang disampaikan oleh da'i tersebut kurang mendapatkan tanggapan positif dari para jama'ah. Mereka hanya diam dan terkadang

mengabaikan apa yang disampaikan oleh da'i tersebut. Islam melarang umatnya untuk melakukan pemaksaan dalam beragama (Q.S. Al-Baqarah 256), bercerai berai atau terpecah-belah (QS. Al-Imran), berburuk sangkah (QS. AL-Hujurat 10-13), dan lain sebagainya. Perbedaan yang ada hendaknya dijadikan sebagai upaya untuk saling melengkapi kekuatan masing-masing saling kenal-mengenal dan untuk memudahkan pekerjaan. Perbedaan adalah Sunnahtullah yang harus dikelola dengan baik. Oleh karena itu, tugas seorang da'i bersama masyarakat dalam mengelola perbedaan-perbedaan yang ada sehingga menjadi kekuatankekuatan yang dapat meninggikan kualitas umat Islam dan kesejahteraan masyarakat. Agama yang diajarkan Rasul.

*Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah adalah ajaran Islam 34 itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan maddah dakwah Islam. Akan tetapi, ajaran Islam yang dijadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya dapat di kelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu, akidah, syari'ah dan akhlak.<sup>59</sup>

Menurut definisi lain, pesan dakwah adalah pesan yang disampaikan da'i kepada khalayak yang di dalamnya mengandung pengetahuan dan pembelajaran mengenai syariah Islam, nilai-nilai Islam dan lain sebagainya. Dalam istilah komunikasi, pesan juga disebut dengan *message*, *content* atau

---

<sup>59</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm 71.

informasi. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan media.<sup>60</sup>

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah, selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-Qur`an dan Hadis,<sup>61</sup> yang meliputi aqidah, syariah dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.<sup>62</sup> Untuk melihat kandungan Al-Qur`an, kita bisa menelaah, antara lain kandungan surat al-Fatihah yang oleh para ulama dikatakan sebagai ringkasan Al-Qur`an. Dalam surat al-Fatihah, terdapat tiga bahasan pokok yang sebenarnya menjadi sentral pesan dakwah, yaitu aqidah (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6), muamalah (ayat 7).<sup>63</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pesan-pesan atau materi-materi dakwah yang disampaikan kepada mad`u atau audience adalah berkaitan dengan masalah-masalah sebagai berikut:

#### **a. Aqidah**

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah islamiah. Aspek aqidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan.<sup>64</sup>

---

<sup>60</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 98

<sup>61</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 319

<sup>62</sup> Wardi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 1999), h. 33

<sup>63</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h.319

<sup>64</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), cet.ke-2, h.14



Kata aqidah sendiri merupakan mashdar dari kata kerja “aqada” yang berarti “ikatan”. Dalam Islam akidah dinamakan keyakinan dasar Islam, yang harus diyakini oleh setiap muslim.<sup>65</sup> Menurut Hasbi dan telah dikutip oleh Hasan Saleh aqidah adalah “keyakinan akan kebenaran sesuatu, yang terhujam dalam-dalam pada lubuk hati seseorang sehingga mengikat hidupnya, baik dalam sikap, ucapan, dan tindakannya”.

Seperti yang diketahui Dalam menghayati ajaran Islam, aqidah menduduki tempat yang paling pokok. Ibarat bangunan gedung ialah merupakan pondasi, bila pondasinya rapuh maka kondisi gedung itupun akan mudah roboh, ia akan mudah terkena guncangan angin dari kanan dan kiri. Ayat yang berkaitan dengan aqidah atau keimanan telah termaktub dalam surat an-Nisa ayat 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ  
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

*“Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh”.* (Q.S An-Nisa [4]:136)

---

<sup>65</sup> Syahrin Haraphap & Hasan Bakti Nasution, *Ansiklopedia Akidah Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), cet.ke-2, h. 4

Aqidah Islam mengajarkan kepercayaan atau keimanan terhadap enam hal berikut yang dikenal dengan sebutan Rukun Iman (*Arkan al-Iman*).<sup>66</sup>

- 1) Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang menciptakan dan mengatur seluruh alam semesta (*tauhid rububiah*)<sup>67</sup> dan satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan dipatuhi ajarannya (*tauhid uluhiyah*).<sup>68</sup>
- 2) Para Malaikat-Nya, antara lain Jibril sebagai penyampai wahyu, Mikail sebagai penyampai rezeki, Israfil sebagai peniup sangkakala tanda kiamat, Izroil sebagai pencabut nyawa, Mungkar dan Nangkir sebagai penanya di alam kubur, Rakib dan Atid sebagai pencatat amal baik dan buruk manusia, Malik sebagai penjaga neraka, dan Ridwan sebagai penjaga surga.
- 3) Kitab-kitab-Nya, yakni kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud, Taurat (Nabi Musa), Injil (Nabi Isa), Al-Qur`an (Nabi Muhammad).
- 4) Para Rasul-Nya, sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad saw.
- 5) Hari akhir, yakni alam kehidupan sesudah mati atau setelah hancurnya alam dunia beserta isinya.
- 6) Qodho dan Qodar (takdir), yakni ketentuan Allah tentang segala hal bagi manusia dan makhluk lain.

---

<sup>66</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, h. 34, tidak dicetak, dapat diakses di [www.Romeltea.com](http://www.Romeltea.com)

<sup>67</sup> Tauhid Rububiyah yaitu mengesakan Allah dengan segala perbuatan-Nya, dengan meyakini bahwa Dialah yang menciptakan segenap makhluknya.

<sup>68</sup> Tauhid Uluhiyah (ibadah) yaitu mengesakan Allah dengan perbuatan para hamba berdasarkan niat taqorrub yang disyariatkan

Aqidah ini merupakan pondasi bagi setiap muslim yang menjadi dasar dan memberikan arah bagi hidup dan kehidupannya. Aqidah merupakan tema bagi dakwah Nabi Muhammad SAW ketika beliau pertama kali dakwah di Mekkah.

Aqidah merupakan tiang penyangga atau pondasi pada keimanan seseorang dalam meyakini suatu keyakinan. Ibarat gedung yang mempunyai tiang yang berdiri tegak, dia tidak akan mudah roboh bila pondasinya kuat. Sama halnya dengan manusia, jika aqidah sebagai pondasi imannya lemah, maka imannya pun akan lemah dan rapuh sehingga mudah roboh keyakinannya.

#### **b. Akhlak**

Secara *lughat* (bahasa) akhlak adalah bentuk jamak dari *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat.<sup>69</sup> Akhlak menurut istilah yang diberikan para ahli di bidangnya. Salah satunya adalah Ibnu Miskawih, sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dalam kitabnya *Tahzibul Akhlak*. Ia mengatakan akhlak adalah sikap yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi.<sup>70</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan- perbuatan

---

<sup>69</sup> Badrudin, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Serang: Lembaga Penelitian Agama Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2014), h. 11

<sup>70</sup> Moh. Ardani, *Fikih Dakwah*, (Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2006), cet.ke-1, h. 85

dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Imam Al-Ghazali menuliskan pengertian akhlak didalam kitabnya Ihya ulumuddin:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفسي راسحة عن تصدر

الافعال بسهولة ويسر من غير حاجة الى فكر وروية

“Dari pengertian terminologi tersebut mengandung maksud ayang esensi bahwa kunci dari akhlak seseorang adalah diri sendiri, jika jiwanya baik, akan melahirkan perbuatan baik, dan sebaliknya jika jiwanya buruk akan melahirkan akhlak yang buruk. Pada dasarnya jiwa itu merupakan fitroh dari Tuhannya yang diberikan pada manusia”.

Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia (akhlak mahmudah), atau perbuatan buruk, yang disebut tercela (akhlak madzmumah) sesuai dengan pembinaannya.

Dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khalik dengan perilaku manusianya. Dengan kata lain, dalam pengertian ini, tata perilaku seorang terhadap orang lain dan lingkungannya, baru menggambarkan nilai akhlak hakiki, manakala suatu tindakan atau perilaku tersebut berdasarkan kepada kehendak Khalik (Tuhan).<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Harun Nasution, dkk, *Ensiklopedia Islam Indonesia Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 71

Sedang akhlak kepada Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan dengan cara tidak menyekutukan-Nya, dan bertaubat serta mensyukuri nikmat Nya, selalu berdoa dan memohon kepada-Nya dan selalu mencari keridhoan-Nya.<sup>72</sup>

Sedang akhlak terhadap sesama manusia berkaitan dengan perlakuan seseorang terhadap sesama manusia. Tidak melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar. Kemudian jika bertemu mengucapkan salam, dan ucapan yang baik, tidak berprasangka buruk, saling memaafkan, dan ucapan yang baik, mendoakan dan saling membantu. Kemudian akhlak terhadap lingkungan yaitu berkaitan dengan perlakuan seseorang terhadap hewan dan tumbuhan atau benda-benda tak bernyawa lain.

Untuk itu, salah satu materi dakwah Islam dalam rangka memmanifestasikan penyempurnaan martabat manusia serta membuat harmonis tatanan hidup bermasyarakat, di samping aturan formal yang terkandung dalam syariah, salah satu ajaran etis Islam adalah akhlak. Materi akhlak ini sangat luas sekali, yang tidak hanya bersifat lahiriah, tetapi juga sangat melibatkan pikiran.

Dengan demikian yang menjadi pesan dalam dakwah adalah syariat Islam sebagai kebenaran hakiki yang datang dari Allah melalui Malaikat Jibril disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Beraneka ragam yang kandungannya

---

<sup>72</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 147

menunjukkan fungsi ajaran Islam, misal dalam Q.S An- Nahl ayat 125 disebut sebagai *sabili rabbika* (jalan Tuhan).<sup>73</sup>

### c. Syariah

Menurut bahasa (etimologi), kata syariat berasal dari bahasa Arab, yang artinya “peraturan” atau “undang-undang”, yaitu peraturan-peraturan mengenai tingkah laku yang mengikat, harus dipatuhi dan dilaksanakan sebagai mana mestinya. Menurut istilah (terminologi), syariat Islam berarti seluruh ketentuan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur`an dan Hadis.<sup>74</sup>

Syariah Islam mengembangkan hukum yang bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsepsi Islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak Ilahi. Materi dakwah yang mengkaji harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dibidang hukum dalam status hukum yang bersifat wajib, *mubah* (boleh), *mandub* (dianjurkan), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan), *haram* (dilarang).<sup>75</sup>

Syariah dalam Islam adalah hubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan/hukum Allah swt., guna mengatur hubungan antar

---

<sup>73</sup> Enjang AS, Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung : Widya Padjajaran, 2009), h. 81

<sup>74</sup> M. Abdul Mujib. Dkk, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1995), cet.ke-2, h. 344

<sup>75</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 27

manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.<sup>76</sup>

Ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah, dan ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama disebut muamalah. Syariah terdapat dalam Al-Quran dan kitab-kitab hadits. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Jasiyah ayat 17-18:

وَأْتَيْنَهُمْ بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَمَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا  
بَيْنَهُمْ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ  
ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

*“Dan Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang jelas tentang urusan (agama); maka mereka tidak berselisih kecuali setelah datang ilmu kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Sungguh, Tuhanmu akan memberi putusan kepada mereka pada hari Kiamat terhadap apa yang selalu mereka perselisihkan. Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui.” (Q.S Al-Jasiyah [45]:17-18)*

Dibidang syari'at, Islam mengajarkan tatacara beribadah yang meliputi hubungan dengan Allah SWT (*habluminallâh*) dan hubungan dengan manusia (*habluminannâs*). Dan dikenal pula dengan sebutan *ibadah mahdhah*, yakni ibadah shalat, zakat, puasa, dan haji. Sedangkan yang kedua dikenal dengan sebutan *ibadah ghair mahdhah dan muamalah*, meliputi ajaran tentang aspek

---

<sup>76</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), h. 61

kehidupan sosial, ekonomi, politik, hukum keluarga dan aspek kehidupan duniawi lainnya.<sup>77</sup>

Misi manusia di alam ini adalah beribadah kepada Allah swt. Kita juga telah mengetahui bahwa ibadah adalah mengoptimalkan kecintaan kepada Allah swt. Ibadah di dalam Islam mencakup agama secara keseluruhan dan meliputi seluruh kehidupan dengan berbagai macam isinya.<sup>78</sup>

Dalam muamalah yang berasal dari fiil madi “amala” berarti bergaul dengannya, berurusan (dagang). Muamalah merupakan ketetapan ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungannya (alam sekitarnya).

#### **4. Unsur-unsur Dakwah**

Unsur-unsur dakwah adalah faktor atau muatan-muatan yang mendukung aktifitas dakwah itu sendiri, artinya satu kesatuan yang saling mendukung dan mempengaruhi antara unsur satu dengan yang lainnya, antara lain:

##### **a. Da’i**

Da’i adalah orang yang menyampaikan dakwah, artinya orang yang dengan sengaja menyampaikan atau mengajak orang, baik individu atau bersifat kelompok ke

---

<sup>77</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah pendekatan Praktis*, h. 34, tidak dicetak, dapat diakses di [www.Romeltea.com](http://www.Romeltea.com)

<sup>78</sup> Yusuf al- Qardhawi, *Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005), h. 118



jalan Allah, yakni Al-Qur'an dan hadits. Da'i ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu, namun ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi

Yang dimaksud da'i di sini bukan hanya sekedar seseorang khatib yang berbicara dan memengaruhi manusia dengan nasihat-nasihatnya, suaranya, serta kisah yang diucapkannya, walaupun hal ini merupakan bagian darinya. Yang dimaksud dengan da'i adalah seseorang yang mengerti hakikat Islam, dan juga tahu apa yang sedang berkembang dalam kehidupan sekitarnya serta semua problem yang ada.<sup>79</sup>

b. Mad'u

Mad'u (objek dakwah) adalah isim ma'ful dari kata do'a berarti orang yang diajak, atau yang dikenakan perbuatan dakwah. Mad'u adalah objek sekaligus subjek dakwah.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah atau yang biasa disebut juga dengan isi pesan dakwah yaitu segala sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang sesuai dengan al-qur'an dan hadits. Materi dakwah meliputi bidang akidah, syari'ah (ibadah dan mu'amalah) dan akhlak.

## C. Novel

### a. Ruang Lingkup Novel

Kata novel berasal dari kata latin novellus yang diturunkan pula dari kata noveis berarti "baru". Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis secara lainnya seperti puisi, drama,

---

<sup>79</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (PT. raja Garapindo Persada. 2011), h.8

dan lain-lain, maka jenis novel muncul kemudian novel sebagai salah satu bentuk prosa fiksi, mempunyai arti sebagai sebuah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian kehidupan seorang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Novel lebih panjang dan kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan structural sandiwara atau sajak. Umumnya sebagai novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Novel merupakan sebuah teks naratif. Novel biasanya menceritakan kisah yang mempresentasikan suatu situasi yang dianggap mencerminkan kehidupan nyata atau untuk merangsang imajinasi.<sup>80</sup>

Novel memberikan peranan penting bagi kehidupan masyarakat. Boleh jadi keberadaannya turut membantu perubahan social, karena novel tidak hanya ajaran serta tingkah laku dan pola-pola kehidupan masyarakat. Novel sebagai sebuah media berkomunikasi yang di dalamnya terdapat proses komunikasi, banyak mengandung pesan, baik itu pesan sosial, pesan moral, ataupun pesan keagamaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Novel adalah salah satu karya berbentuk prosa, dimana sastra adalah karya seni yang dikarang menurut standar kesastraan. Standar

---

<sup>80</sup> Marcel Danesi, "Pengantar Memahami Semiotika Media", (Yogyakarta:Jalasutra,2010), cet. Ke-1,

kesastraan yang dimaksud adalah penggunaan kata yang indah dan daya bahasa serta gaya cerita yang menarik.<sup>81</sup>

Karya sastra adalah refleksi masyarakat dari renungan mendalam serta pengolahan serius penciptanya (sastrawan). Karya sastra harus mengandung kebenaran, sastra yang baik adalah yang mengandung kebenaran. Akan tetapi, kebenaran dalam karya sastra bukanlah kebenaran faktual, melainkan lebih kepada kebenaran ideal. Banyak ide dalam karya sastra, ide-ide itu bisa terwujud hal-hal tentang hubungan sesama manusia, tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan makhluk lainnya, tentang pendidikan, agama, dan lain-lain.<sup>82</sup>

Novel menjadi cerita rekaan yang lebih banyak menyoroti segala macam-macam persoalan dalam kehidupan manusia, segala persoalan bukan lagi merupakan cita-cita khayalan, akan tetapi seolah-olah kejadian itu benar-benar dirasakan, seperti kesengsaraan, penderitaan, kematian, dan percintaan. Bentuk semacam inilah yang dinamakan novel. Novel menceritakan sebagian kehidupan seorang tokoh, yaitu sesuatu yang luar biasa dalam hidupnya yang menimbulkan konflik sehingga menjurus kepada perubahan nasib si tokoh.

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur instrinsik dan ekstrinsik.<sup>83</sup> Menurut Teeuw novel adalah salah satu jenis ragam prosa yang pada dasarnya merupakan

---

<sup>81</sup> Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta:PT. Rineko Cipta, 1992), h.99

<sup>82</sup> Nguruh Persua, *Peranan Kesusastraan dalam Pendidikan*, (Suara Guru. XII, 1980), h.5.

<sup>83</sup> Pengertian novel menurut para ahli, lihat di <http://www.e-jurnal.com> diakses pada tanggal 11 Maret 2020

satu bentuk cerita panjang. Novel adalah genre prosa yang menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, selain itu novel juga menyajikan masalah-masalah masyarakat yang paling luas.<sup>84</sup>

Novel yang awalnya sebagai media hiburan ternyata juga dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan, utamanya pesan dakwah. Tanpa disadari banyak sastrawan yang melalui karyanya memberikan dampak dan pengaruh kepada pembacanya. Pada saat semakin banyak penulis yang mulai mendedikasikan hidup mereka pada seni ini, novel menjadi lebih nyata secara psikologis.<sup>85</sup>

#### **b. Novel Sebagai Media Dakwah**

Media dakwah adalah media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. Media ini bisa dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan atau tulisan.<sup>86</sup>

Jadi, media dakwah merupakan perantara atau sarana komunikasi yang menjadi wadah atau wahana untuk merealisasikan ajaran-ajaran islam. Di antara berbagai media dakwah yang ada, salah satu media yang banyak digunakan oleh para da'i dalam menyebarkan dakwahnya adalah media cetak.

Tidak dapat dibantah bahwa media cetak merupakan media komunikasi massa yang mempunyai pengaruh cukup

---

<sup>84</sup> Ira Rahayu, Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, lihat di [www.jurnal.unswagati.ac.id](http://www.jurnal.unswagati.ac.id)

<sup>85</sup> Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), h. 221

<sup>86</sup> Drs. Wahidin Saputra, M.A, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), cet Ke-1 h. 9

besar bagi penyebaran pesan-pesan atau informasi. Media cetak pada umumnya merupakan suatu komunikasi massa yang mampu mengadakan perubahan dalam masyarakat, baik pola pikir maupun perilakunya.

Oleh karena itu, efektifitas dan efisiensi dari media cetak dalam menyebarkan informasi seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para da'i dalam menyampaikan pesan-pesan agama islam melalui media cetak, salah satunya dengan menggunakan karya sastra atau novel. Meskipun berdakwah menggunakan sarana media cetak memang memerlukan bakat mengarang karena media cetak merupakan sarana komunikasi tulisan.

Dalam penyampaian materi-materi dakwah, karya sastra mempunyai kekhususan tersendiri yaitu tidak melakukannya secara langsung. Melainkan sengaja memadukan keseluruhan unsur yang membentuk teks sastra, terutama unsur keindahan dan daya angan. Sebab karya sastra merupakan salah satu wujud karya seni yang notabene mengemban tujuan estetik, dan bukan semata-mata alat propaganda atau informasi.<sup>87</sup>

Dakwah bisa dilakukan melalui sebuah tulisan seperti cerpen, cerbung, cergam, dan bahkan novel bisa disisipkan nilai-nilai dakwah didalamnya. Dakwah yang dikemas dalam bentuk tulisan jauh lebih awet dibandingkan dilakukan secara lisan. Daya jangkauannya juga lebih luas, menembus batas ruang dan waktu.

---

<sup>87</sup> Rahmat Djoko Darmono, *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1994), h.34

Dakwah yang dilakukan melalui tulisan, akan dapat dinikmati oleh banyak generasi. Tidak hanya generasi yang hidup pada masa kini, akan tetapi juga akan dapat dinikmati dan dirasakan oleh generasi mendatang, sehingga senantiasa dapat mengambil manfaat darinya.

Tidak sedikit orang yang kaya akan ilmu pengetahuan, tetapi tidak mengikatnya dengan tulisan. Saat itu, ia akan hilang seiring dengan hilangnya usia. Gagasan-gagasannya akan hilang seiring dengan berjalannya waktu. Namanya pun akan berakhir dimakan zaman.<sup>88</sup>

Setiap manusia suatu saat nanti pasti akan mati. Ini suatu keniscayaan, siapapun tak mungkin dapat mengelak. Maka, sebelum ajal menjemput, alangkah eloknya jika kita dapat meninggalkan karya berharga. Jasad penulis boleh terkudur, tapi tulisannya akan senantiasa bermanfaat bagi orang lain. Berdakwah melalui sastra membutuhkan setidaknya idealisme yang jelas serta kekayaan bahasa, agar karya kita mampu menggerakkan seseorang. Novel sangat berpotensi sebagai media dakwah untuk mengenalkan keindahan islam yang dikemas melalui bahasa yang khas, halus, indah, komunikatif, dengan menggunakan metode dakwah yang khas dari seorang pengarang atau penulisnya untuk disampaikan kepada para pembaca dan pecinta novel.

Dengan kelebihan dan kekurangan sebuah novel, perlu diketahui bahwa dengan novel, pembaca (mad'u) tidak merasa

---

<sup>88</sup> Asep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujahid, 2004), cet. Ke-1, h.11

digurui, artinya novel bisa memberikan waktu lebih panjang untuk berpikir sehingga orang bisa bercermin lewat novel yang dibacanya.

## 1. Karya Sastra

Karya sastra adalah karya seni imajinatif yang unsur estetisnya dominan, bermedium bahasa. Karya sastra merupakan pengungkapan baku dari apa yang telah disaksikan orang dalam kehidupan, dialami orang dalam kehidupan, direnungkan, dan dirasakan orang mengenai segi-segi kehidupan yang paling menarik minat secara langsung.<sup>89</sup>

Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, nasyid, atau lagu dan lain sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya.<sup>90</sup>

## 2. Jenis-jenis Novel

Adapun jenis-jenis novel amatlah beragam, ada beberapa ahli yang memiliki pendapat yang berbeda, seperti Mochtar Lubis, bahwa jenis-jenis novel itu terdiri dari:

- a. Novel Avontur, yaitu dipusatkan pada seorang lakon utama. Pengalaman lakon dimulai pada pengalaman pertama, dan diteruskan pada pengalaman-pengalaman selanjutnya hingga akhir cerita. Jenis novel ini mempunyai cerita yang kronologis dari awal sampai akhir.

---

<sup>89</sup> Yekhanti, "Dimensi Sastra Dalam Tafsir al- Ubairiz Fi Tafsiri Gharailil Aziz Karya Ahmad Mustafa Bisri", Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta tahun 2018

<sup>90</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 328

- b. Novel Psikologis, yaitu novel yang berisi kepuasan tentang bakat, watak, karakter para pelakunya beserta kemungkinan perkembangan jiwa.
- c. Novel Detektif, yaitu novel yang melukiskan cara penyelesaian suatu peristiwa atau kejadian, untuk membongkar suatu kejadian.
- d. Novel Sosial, yaitu pelaku pria dan wanita tenggelam dalam masyarakat, kelas atau golongan. Dalam reaksi setiap golongan terhadap masalah-masalah yang timbul dan pelaku hanya dipergunakan sebagai pendukung jalan cerita.
- e. Novel Politik, yaitu uraian mengenai novel politik dapat pula dipakai dari lukisan bentuk sosial.
- f. Novel Kolektif, yaitu novel yang melukiskan tentang semua aspek-aspek kehidupan yang ada, atau semua jenis novel di atas dikumpulkan menjadi satu cerita. Dan dalam novel ini, tidak hanya dimainkan oleh satu pemeran saja tetapi pemeran pendukung. Sesuai dengan alur cerita pada setiap bab, yang kesemua cerita merupakan gambaran fenomena kehidupan nyata yang sering kita alami dan rasakan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Genre Novel**

Novel juga mempunyai macam genre tersendiri. Genre merupakan kata serapan yang merujuk pada ragam kaidah yang dipakai dalam karya seni dan budaya.<sup>91</sup> Ragam kaidah tersebut mempunyai patokan dan ciri khas yang membedakan satu dengan yang lain. Selain untuk pembeda, genre juga bisa menentukan

---

<sup>91</sup> R.Cohen, "History an Genre", Jurnal <http://academia.com> diakses pada tanggal 11 Maret 2020



pasar pembaca. Sehingga penting untuk memahami berbagai macam genre dalam novel. Adapun macam genre novel berdasarkan jenis ceritanya:<sup>92</sup>

- a. Novel Romantis yaitu, novel yang menceritakan tentang kisah cinta dan kasih sayang.
- b. Novel Horror, novel bergenre seperti ini mengangkat kisah yang mengandung “Teror”. Biasanya novel seperti ini banyak menghadirkan adegan yang penuh rasa merinding dan kalimat-kalimat kejutan.
- c. Novel Misteri, genre yang satu ini sering disalah artikan dan disamakan dengan horor. Padahal keduanya sangat berbeda dalam penyajiannya. Genre ini menyajikan cerita tentang kasus dan kejanggalan yang terselubung serta penyelesaiannya.
- d. Novel Humor, novel bergenre seperti ini menitik beratkan pada kisah yang konyol, membuat geli, dan tentunya menungdung tawa.
- e. Novel Sci-Fi/Fiksi Sains, novel dengan genre ini mengangkat tema dunia penuh teknologi tinggi. Latar yang dihadirkan juga penuh dengan konsep teknologi dan ilmu pengetahuan.
- f. Novel Fiksi, Genre yang satu ini paling banyak dipakai dikesusastraan barat, seperti Amerika dan Eropa. Ciri khas dari genre ini terdapat pada ide ceritanya yang mengannngkat hal-hal magis, supernatural, surealis, namun tetap logis.
- g. Novel Fan-Fic/Fiksi Penggemar, genre seperti ini banyak digemari oleh kaum hawa, utamanya remaja. Sebab novel

---

<sup>92</sup> Omnibus senja, *Berbagai Macam Genre Novel*, lihat di <https://omnibussenja.com>, diakses pada tanggal 11 Maret 2020

seperti ini mengangkat tentang cerita fantasi seorang idola yang ditulis oleh penggemarnya.

- h. Novel Petualangan, genre ini menitik beratkan pada alur cerita yang berkesinambungan. Novel dengan genre seperti ini kebanyakan bercerita tentang sebuah misi, dengan ending cerita yang jelas tetapi penyelesaian yang menggantung.<sup>93</sup>
- i. Novel Sejarah, genre ini bisa dibidang genre yang masuk non fiksi, namun ada juga yang masuk area abu-abu (tidak sepenuhnya fiksi<sup>94</sup> atau nonfiksi<sup>95</sup>). Ceritanya diangkat dari kisah sejarah, mitos atau legenda yang pernah ada ditengah-tengah masyarakat.

#### **D. Media Dakwah**

##### **1. Pengertian Media Dakwah**

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media bentuk dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata.<sup>96</sup> Wilbur Schraman mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya.

Berdakwah melalui tulisan dikemas secara populer dan dikirimkan lalu dimuat di media massa seperti di koran, majalah,

---

<sup>93</sup> Omnibus senja, *Berbagai Macam Genre Novel*, lihat di <https://omnibussenja.com>, diakses pada tanggal 11 Maret 2020

<sup>94</sup> Sebuah prosa naratif yang sifatnya imajinasi atau karangan non-ilmiah dari penulis dan bukan berdasarkan kenyataan.

<sup>95</sup> Suatu tulisan yang isinya bukan imajinasi atau rekaan penulisnya, dengan kata lain sifatnya *factual* atau berdasarkan kenyataan dan mengandung kebenaran di dalamnya.

<sup>96</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2004), h. 403.

tabloid, maupun bulletin dan lain-lain.<sup>97</sup> Hal ini membuktikan bahwa setiap pesan yang disampaikan kepada khalayak tidak hanya pesan biasa, akan tetapi pesan dakwah juga bisa dikemas secara modern dan populer. Salah satu media dakwah adalah novel.

Novel adalah cerita yang menceritakan kejadian-kejadian yang luar biasa dari kehidupan pelakunya yang menyebabkan perubahan sikap atau menentukan nasibnya.<sup>98</sup> Sedangkan menurut yang lainnya novel adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sikap pelaku.<sup>99</sup> Novel adalah tulisan berupa karangan prosa yang panjang dan menceritakan sebuah kisah.<sup>100</sup>

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.<sup>101</sup>

Genre novel digambarkan memiliki sejarah yang berkelanjutan dan komprehensif selama sekitar 2000 tahun. Pandangan ini melihat novel berawal dari Yunani dan Romawi klasik, abad pertengahan, awal roman modern, dan tradisi novella. Novella adalah suatu istilah dalam bahasa Italia untuk

---

<sup>97</sup> Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujahid, 2004), hlm. 24.

<sup>98</sup> Abdullah Ambary, *Intisari Sastra Indonesia*, (Bandung : Djatmika, 1983) hlm. 61.

<sup>99</sup> Suprpto, *Kumpulan Istilah Dan Apresiasi Sastra Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Indah, 1993), hlm. 53.

<sup>100</sup> Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serbajaya,) hlm. 446.

<sup>101</sup> Kontributor Wikipedia, *Novel*, [Http://Id.M.Wikipedia.Org/Org/Wiki/Novel](http://Id.M.Wikipedia.Org/Org/Wiki/Novel). Diakses Pada Tanggal 15 Agustus 2020. Pada Pukul: 15: 45 Wib.

menggambarkan cerita singkat, yang dijadikan istilah dalam bahasa Inggris saat ini sejak abad ke 18. Ian Watt, sejarawan sastra Inggris, menuliskan dalam bukunya *The Rise Of The Novel* (1957) bahwa novel pertama muncul pada awal abad ke 18. Miguel de Cervantes, penulis *Don Quixote*, sering disebut sebagai novel Eropa terkemuka pertama di era modern. Bagian pertama dari *Don Quixote* diterbitkan tahun 1605.

Novel adalah narasi fiksi panjang yang menceritakan pengalaman manusia secara lebih dekat. Novel di era modern biasanya menggunakan gaya prosa sastra dan pengembangan novel bentuk prosa tersebut saat ini telah didukung dengan inovasi-inovasi dalam dunia percetakan dan diperkenalkan kertas murah pada abad ke 15.<sup>63</sup> Kata ini berasal dari bahasa Italia *novella* artinya “baru”, “berita”, atau “cerita pendek mengenai sesuatu yang baru”, dan kata itu sendiri berasal dari bahasa latin *novella*, bentuk jamak dari *novellus*, yang disingkat *novus*, artinya “baru”.

Setiap novel atau karya sastra mempunyai dua segi, pertama ekstrinsik (*extrinsic*) yaitu hal yang mempengaruhi cipta sastra dari luar. Kedua dari intrinsik (*intrinsic*) yaitu hal-hal yang membangun cipta dari dalam. Yang termasuk segi ekstrinsik cipta sastra yakni factor-faktor sosiologi, ideologi, politik, ekonomi, kebudayaan dan lain-lain yang turut berperan dalam penciptaannya. Unsur ekstrinsik itu merupakan latar belakang dengan informasi bagi cipta dan tidak dapat di abaikan karena mempunyai nilai, arti dan pengaruhnya, walaupun penting unsur-unsur ekstrinsik ini tidak menjadi dasar eksistensi sebuah karya

sastra.<sup>64</sup> Unsur-unsur intrinsik cerita rekaan adalah tema, tokoh dan perwatakan, alur atau plot, latar, teknik penceritaan dan diksi.

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah, adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u.<sup>102</sup> Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah dan surat kabar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Sedangkan dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, mediadakwah ini dapat berupa barang atau alat, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

## 2. Macam-Macam Media Dakwah

Media dakwah menurut Samsul Munir dalam bukunya "Ilmu Dakwah" dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Non Media Massa
  - 1) Manusia: utusan, kurir, dan lain-lain.
  - 2) Benda: telepon, surat, dan lain-lain.
- b. Media Massa<sup>103</sup>
  - 1) Media massa manusia: pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah, dan lain-lain.
  - 2) Media massa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain.

---

<sup>102</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), h. 288.

<sup>103</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 144.

- 3) Media massa periodik cetak dan elektronik: visual, audio, dan audio visual.

Media dakwah menurut Hamza Ya'kub membagi media menjadi lima macam:<sup>104</sup>

1. Lisan yakni dakwah secara langsung melalui perkataan seperti ceramah, khutbah, pidato, bimbingan, dan lain-lain.
2. Tulisan yaitu bentuk tulisan yang dapat berupa novel, majalah, koran, spanduk, dan lainnya.
3. Lukisan yakni segala bentuk gambar dapat berupa lukisan, fotografi, karikatur dan sebagainya.
4. Audio visual yakni dakwah berupa suara dan gambar. Seperti televisi, internet, dan lain-lainnya.<sup>105</sup>
5. Akhlak yaitu sikap atau perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dilihat atau ditiru langsung oleh mad'u.

### **3. Novel Sebagai Media Dakwah**

Media dakwah adalah media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. Media ini bisa dimanfaatkan oleh da'I untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan atau tulisan.<sup>106</sup>

Jadi, media dakwah merupakan perantara atau sarana komunikasi yang menjadi wadah atau wahana untuk merealisasikan ajaran-ajaran islam. Di antara berbagai media dakwah yang ada, salah satu media yang banyak digunakan oleh para da'I dalam menyebarkan dakwahnya adalah media cetak.

---

<sup>104</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah Cetakan 1* (Jakarta:Kencana, 2006), h. 32.

<sup>105</sup> Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, h. 114.

<sup>106</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. raja Garapindo Persada. 2011), h.9

Tidak dapat dibantah bahwa media cetak merupakan media komunikasi massa yang mempunyai pengaruh cukup besar bagi penyebaran pesan-pesan atau informasi. Media cetak pada umumnya merupakan suatu komunikasi massa yang mampu mengadakan perubahan dalam masyarakat, baik pola pikir maupun perilakunya.

Oleh karena itu, efektifitas dan efisiensi dari media cetak dalam menyebarkan informasi seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para da'i dalam menyampaikan pesan-pesan agama islam melalui media cetak, salah satunya dengan menggunakan karya sastra atau novel. Meskipun berdakwah menggunakan sarana media cetak memang memerlukan bakat mengarang karena media cetak merupakan sarana komunikasi tulisan.

Dalam penyampaian materi-materi dakwah, karya sastra mempunyai kekhususan tersendiri yaitu tidak melakukannya secara langsung. Melainkan sengaja memadukan keseluruhan unsur yang membentuk teks sastra, terutama unsur keindahan dan daya angan. Sebab karya sastra merupakan salah satu wujud karya seni yang notabene mengemban tujuan estetik, dan bukan semata-mata alat propaganda atau informasi.<sup>107</sup>

Dakwah bisa dilakukan melalui sebuah tulisan seperti cerpen, cerbung, cergam, dan bahkan novel bisa disisipkan nilai-nilai dakwah didalamnya. Dakwah yang dikemas dalam bentuk tulisan jauh lebih awet dibandingkan dilakukan secara lisan. Daya jangkanya juga lebih luas, menembus batas ruang dan waktu.

Dakwah yang dilakukan melalui tulisan, akan dapat dinikmati oleh banyak generasi. Tidak hanya generasi yang hidup pada masa

---

<sup>107</sup> Rahmat Djoko Darmono, *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1994), h.34

kini, akan tetapi juga akan dapat dinikmati dan dirasakan oleh generasi mendatang, sehingga senantiasa dapat mengambil manfaat darinya.

Tidak sedikit orang yang kaya akan ilmu pengetahuan, tetapi tidak mengikatnya dengan tulisan. Saat itu, ia akan hilang seiring dengan hilangnya usia. Gagasan-gagasannya akan hilang seiring dengan berjalannya waktu. Namanya pun akan berakhir dimakan zaman.<sup>108</sup>

Setiap manusia suatu saat nanti pasti akan mati. Ini suatu keniscayaan, siapapun tak mungkin dapat mengelak. Maka, sebelum ajal menjemput, alangkah eloknya jika kita dapat meninggalkan karya berharga. Jasad penulis boleh terkubur, tapi tulisannya akan senantiasa bermanfaat bagi orang lain.

Berdakwah melalui sastra membutuhkan setidaknya idealism yang jelas serta kekayaan bahasa, agar karya kita mampu menggerakkan seseorang. Novel sangat berpotensi sebagai media dakwah untuk mengenalkan keindahan islam yang dikemas melalui bahasa yang khas, halus, indah, komunikatif, dengan menggunakan metode dakwah yang khas dari seorang pengarang atau penulisnya untuk disampaikan kepada para pembaca dan pecinta novel.

Dengan kelebihan dan kekurangan sebuah novel, perlu diketahui bahwa dengan novel, pembaca (mad'u) tidak merasa digurui, artinya novel bisa memberikan waktu lebih panjang untuk berpikir sehingga orang bisa bercermin lewat novel yang dibacanya.

---

<sup>108</sup> Asep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujahid, 2004), h.11



## BAB III

### GAMBARAN UMUM NOVEL SANGKAKALA CINTA

#### A. Biografi dan Karya Khaeron Sirin

**SIRIN MK**, nama pena Khaeron Sirin, lahir di Pemalang (Jawa Tengah). Menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 1988, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri tahun 1991 di Pemalang. Kemudian, menamatkan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) di Solo tahun 1994. Setelah itu menuntaskan kuliah S-1 pada Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syariah IAIN Jakarta tahun 1999, dan merampungkan S-2 pada Program Studi Syariah Pascasarjana IAIN Jakarta tahun 2003. Kegiatan saat ini adalah sebagai Dosen di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta.

Tulisan-tulisannya tersebar di berbagai media nasional, seperti *Republika*, *Koran Tempo*, *Kompas* dan *Media Indonesia*. Karyanya yang unik adalah buku “Humor Para Fuqaha (2004)” dan “Humor Para Ahli Fikih 2 (2005)” yang diterbitkan oleh PT IIMaN. Sedangkan buku terjemahnya yang paling berkesan adalah “Ternyata Perempuan Lebih Istimewa Dibanding Laki-laki Dalam Warisan 2008” juga diterbitkan oleh PT IIMaN.

Karya novelnya yang pernah diterbitkan adalah “Doa Cinta; Doa Ibu dalam Badai Cinta dan Perjuangan” (Edelweis-IIMaN,2009). Penulis bisa dihubungi lewat email: [khaeronsirin@yahoo.com](mailto:khaeronsirin@yahoo.com) atau [khaeronsirin@hotmail.com](mailto:khaeronsirin@hotmail.com).

## **B. Sinopsis Novel “Sangkakala Cinta”**

Novel Sangkakala Cinta karya Khaeron Sirin mengisahkan perjalanan hidup seorang anak muda saat ingin menggapai masa depannya. Fakih, pelaku utama dalam cerita ini, merasakan beratnya beban yang harus ia pikul demi meraih cita-citanya. Fakih merupakan seorang pemuda miskin berasal dari Desa Belik-Pemalang ingin sekali melanjutkan studinya di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Keinginannya tersebut tercapai meski harus meyakinkan kedua orang tuanya bu Lastri dan Pak Darto yang merasa tidak mampu membiayai sekolahnya. Setumpuk harapan yang sempat menggerutkan sketsa kebahagiaan di benak khayal Fakih, tidak tergambar jelas dalam perjalanan hidupnya. Kegagalan dan kekuatan terus membayangi.

Bukanlah Fakih kalau harus meratapi nasib. Dengan memiliki prinsip agama yang kuat, dari arah yang tidak disangka-sangka, ia menemukan jalan keluar dari derita itu. Ia berhasil mengais kembali puing-puing harapan yang terampas oleh derita. Atas izin Allah, ia pun berhasil meniti kembali cita-citanya.

Muhammad Fakih adalah tokoh utama dalam buku ini digambarkan sebagai pemuda dari desa yang sederhana dan polos, gambaran kebanyakan masyarakat pedesaan harus merasakan beratnya beban hidup dalam harapannya meraih cita-cita, menggambarkan betapa seorang anak yang ingin mengubah nasib hidup keluarganya dengan cara menjadi orang yang terdidik. Orang tuanya hanya bisa menyanggupi untuk membayarkan kuliah Fakih hanya sampai semester 2 saja, dan untuk semester seterusnya sampai lulus Fakih harus mandiri mencari uang untuk memenuhi kebutuhan

baik untuk kehidupannya selama di Jakarta dan untuk keperluan kampus. Dan ternyata impian tidaklah seindah kenyataan hidup yang harus dia jalani, ditengah menduduki bangku kuliah Fakih dipaksa untuk berhenti dari kuliah karena Fakih kesulitan untuk mencari uang di Jakarta maka diapun mengambil cuti selama 1 tahun untuk mencari biaya untuk melanjutkan kuliahnya.

Setelah mengambil cuti, Fakih bingung mencari pekerjaan apa dan dimana, sehingga diapun meminta bantuan temannya

Ujian semakin dirasakan ketika cinta datang dalam hatinya mulai hadir, misteri cinta 7F merupakan bagian yang tak terpisahkan. Misteri 7F merupakan inisial nama-nama perempuan yang dekat dengan Fakih (sekalipun tidak berawal dari huruf `F` tetapi terdapat huruf `F` di deretan namanya) diantaranya adalah: Farah, Ifah Arafah, Ulfa, Lutfiyah, Hanifah, dan Kholifah. menjadi ujian terberat bagi Fakih untuk meraih cita-citanya. Dan pada akhirnya diapun menyadari hal yang seharusnya dia raih ketika berada dijenjang perkuliahan, yaitu ilmu serta gelar sarjana untuk dia bawa pulang agar orang tuanya bangga dan merasa tidak sia-sia dalam membayarkan kuliah Fakih walaupun 2 semester saja.

Ketika telah meraih gelar tersebut, Fakih pun mendapatkan tawaran untuk menjadi dosen UIN Jakarta, dia pun menerimanya dengan senang hati. Ketika segala cita-citanya tercapai maka cinta pun menghampiri lewat jalan yang tidak disangka-sangka. Ternyata jodohnya adalah Mahasiswinya sendiri, yaitu Siti Muzdalifah yang masih mempunyai hubungan keluarga dengannya. Akhirnya Fakih menikah dengan Siti Muzdalifah yang merupakan misteri cinta F ke tujuh.

## **BAB IV**

### **ANALISIS GENRE NOVEL DAN ISI PESAN DAKWAH DALAM NOVEL “SANGKAKALA CINTA”**

Pada bab IV ini penulis akan menguraikan data tentang genre dan isi pesan dakwah dalam novel “Sangkakala Cinta” karya Khaeron Sirin. Data yang diolah berupa kalimat atau dialog yang terdapat dalam paragraf yang mengandung unsur dan pesan dakwah.

Pengolahan data pada novel “Sangkakala Cinta” sesuai dengan kategori yang ditemukan yaitu pesan aqidah, akhlak, dan syariah. Pesan aqidah yang terdapat dalam novel “Sangkakala Cinta” meliputi: iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada takdir Allah. Pesan akhlak meliputi: berbakti kepada orang tua, saling menolong, saling memaafkan, bersyukur, menjauhi perbuatan syirik, berpendirian, dan bersilaturahmi. dan pesan syariat meliputi: menjalankan ibadah sholat dan berdoa.

#### **A. Analisis Genre Novel “Sangkakala Cinta”**

Dari uraian tersebut dapat penulis simpulkan, bahwa novel “Sangkakala Cinta” merupakan novel yang bergenre religi novel yang bernuansa religius dan sarat akan nilai-nilai religius Islam. Di dalamnya memaparkan nilai-nilai agama yang perlu dimiliki oleh setiap orang, khususnya seorang mahasiswa karena tokoh utamanya yaitu Fakhri adalah seorang mahasiswa dengan mengambil latar kampus UIN Syarif Hidayatullah.

## **B. Analisis Isi Pesan Dakwah Novel “Sangkakala Cinta”**

### **1. Pesan Aqidah**

Pesan aqidah yang terdapat dalam novel “Sangkakala Cinta” meliputi:

#### **a. Iman Kepada Allah SWT**

Iman kepada Allah SWT adalah percaya dan meyakini dengan sepenuh hati terhadap sifat-sifat Allah SWT., dan adanya iman kepada Allah SWT., pada diri seseorang dibuktikan dengan perbuatannya sebagai dampak dari keyakinan itu. Kalimat yang mengandung pesan tersebut, di antaranya sebagai berikut:

Saat tokoh Fakih mengemukakan keyakinannya akan keberadaan Allah SWT., dan keyakinannya bahwa Tuhan hanya satu. Saat itu, tokoh sedang mengikuti kegiatan kaderisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Dalam kegiatan tersebut ada seorang pemateri yang bernama Pak Zidan mengatakan bahwa Tuhan itu banyak. Tokoh Fakih yang mendengar pernyataan Pak Zidan tersebut tidak terima dan mencoba memberikan pendapat dan keyakinannya bahwa Tuhan hanya satu dengan merujuk pada Surat Al-Ikhlâs dan dua kalimat syahadat sebagai referensinya. Gambaran keyakinan tokoh Fakih tersebut dapat dilihat pada pengalaman kutipan berikut.

“Fakih yang mendengar statement itu tidak terima. Posisinya yang duduk di kursi bagian belakang, mau tidak mau, harus mengeluarkan suara keras dan lantang biar bisa terdengar. Ia langsung mengatakan bahwa Tuhan hanya satu. Ia kemudian

menyampaikan Surat Al-Ikhlas dan dua kalimat Syahadat sebagai referensinya”<sup>109</sup>

Pada penggalan kutipan teks novel Sangkakala Cinta di atas, dapat diambil sebuah pemahaman secara struktural bahwa tokoh Fakih memiliki watak pengkritik terhadap apa yang bertentangan dengan keyakinannya.

Pak Zidan lalu mengatakan, “Dari ketiga definisi Tuhan yang dikemukakan oleh teman-teman kalian, bisa saya simpulkan. *Pertama*, subjek Tuhan itu bermacam-macam. Ada yang menyebutkan ‘orang’, ada yang menyebutkan ‘Penguasa’ dan ada yang menyebutkan ‘sang pencipta’. Ketiga subjek ini memiliki makna yang tidak jelas. Seperti orang yang harus disembah itu siapa, namanya siapa dan rumahnya di mana? sang pencipta itu siapa? Manusia? binatang robot atau jin? penguasa dunia itu siapa? Superman Nyi Roro Kidul atau George Bush? dalam tata bahasa Indonesia, makna subjek yang tidak jelas dapat digantikan dengan kata ‘sesuatu’ maka sesuatu ini memiliki interpretasi bermacam-macam terserah orang mau menafsirkan seperti apa.

*Kedua* dilihat dari objek definisi Tuhan ada sembah ada, ada dunia dan ada mahatinggi. Dari ketiga objek ini, mengindikasikan bahwa Tuhan memiliki sesuatu lebih dari segala-galanya. Dengan demikian Tuhan dapat didefinisikan sebagai *sesuatu yang lebih dari segala-galanya*.

“Sampai disini ada yang ditanyakan”?

Semua peserta paham, Begitu juga dengan Fakih. Kini ia sudah tahu makna Tuhan secara definitif. Tapi, ia masih

---

<sup>109</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.122-123

mempunyai tanda tanya besar mengenai pernyataan Cak Nur yang mengatakan Tuhan itu banyak. Dalam penjelasan lebih lanjut, Pak Zidan menegaskan,

“Ketika Tuhan Yang diyakininya ternyata ada yang melebihi, secara tidak langsung, Ia mempunyai tuhan lain. Misalnya shalat, Mengapa orang shalat? karena tuhan menyuruh kita shalat. Mengapa kita mau disuruh, karena kita yakin Tuhan adalah sesuatu yang lebih dari segala-galanya. Atas kelebihanannya itu Tuhan bisa berbuat apa saja apabila kita tidak mau menjalankan perintah perintah Nya. Tapi, ketika manusia dihadapkan pada kesibukan, hiburan dan kesenangan, sebagian kecil manusia ada yang lupa bahkan dengan sadar meninggalkan shalat gara-gara tanggung lagi rapat atau siding, orang tidak shalat. Gara-gara nonton konser musik orang tidak shalat gara-gara nonton sepakbola orang tidak shalat dan sebagainya”.

Dari uraian itu, Pak Zidan kembali menyimpulkan, “jadi Tuhan-Tuhan yang dimaksud adalah rapat, nonton konser, dan nonton tv. Ketiga Tuhan ini dianggap lebih dari segala-galanya karena mampu mengalahkan Tuhan sebelumnya yaitu Tuhan yang memerintahkan shalat.”<sup>110</sup>

Kutipan diatas merupakan penjelasan dari pemateri pendidikan Aqidah, pembicaranya adalah Dr. Zidan Amru yang merupakan Dosen Filsafat UIN

“Ayo diminum, Kih! Yang penting jangan sampai mabok. Ini juga jamu lho, biar kerja kita jadi semangat.”

---

<sup>110</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.124

Kesadaran hati Fakih serasa tertindas. Tapi, ia tak mungkin melakukan hal-hal yang bisa menimbulkan amarah. Ia mencoba memendamnya. Ia pun berharap segera meninggalkan pengalaman pahitnya itu. Doa dan harapannya senantiasa terbesit dalam hatinya disetiap tetesan keringat yang mengucur dari tubuh kurusnya”

Kutipan diatas adalah pada saat teman kerja Kuli Bangunan, (setelah cuti dari kampus, Fakih bekerja sebagai tukang kuli bangunan dibogor selama 4 bulan) Fakih menawarkan minuman keras kepada Fakih, dan Fakih menolaknya.

“Kamu harus pegang kuat sifat Allah ini, yaitu Maha Pengampun. Teruslah kamu minta ampun kepada Allah, dengan catatan kamu benar-benar berusaha sekuat tenaga untuk menghindari kesalahan yang sama. Karena dosa yang tak terampuni bagi Allah adalah ketika orang yang dengan sadar melakukan kesalahan yang sama. Selain itu perbanyaklah amal baik kamu. Karena banyak amal baik lebih ringan bobotnya dari pada amal buruk sedikit jika ditimbang dalam pengadilan akhirat nanti. Sebagai pedoman cara minta ampun kepada Allah, kamu bisa mencontoh Nabi Adam dan Hawa. Dalam memohon ampun kepada Allah, mereka melakukannya dengan tulus, setia hati, pasrah, dan berusaha tidak melakukan kesalahan yang sama. Mereka mengatakan; *Qaala rab-banaa zhalamna anfusanaa, w ail-lam taghfir lanaa wa tarhamnaa lanakuunan-na minal khaasirin*’.”<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.97



Keduanya berkata: “Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami, dan memberi rahmat kepada kami niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi.”<sup>112</sup>

Kutipan diatas merupakan nasehat dari Kyai Iskandar untuk Fakih yang menyesal hidup di dunia ini, maka Kiyai langsung menyadarkannya dengan nasehat yang membuat Fakih sadar dengan apa yang dia katakan.

#### **b. Iman Kepada Kitab Allah SWT**

Iman kepada kitab Allah SWT., adalah meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab kepada rasul-Nya sebagai pedoman untuk mendidik dan menuntun manusia ke jalan yang benar. Kalimat yang mengandung pesan tersebut, di antaranya sebagai berikut:

“Ayat? ayat yang mana? Kalau hadits baru ada tapi aku tidak tahu hadits itu Shahih atau tidak. Lagi pula hadis itu sifatnya kan kondisional, kalau diaplikasikan dengan realitas sekarang jelas banyak ketidak sesuaian mungkin larangan berjabat tangan pada masa Rasul dikarenakan orang pada zaman itu terjangkit nafsunya, begitu bersentuhan dengan lawan jenis. Berbeda dengan era sekarang berjabat tangan adalah simbol silaturahmi kalau tidak berjabat tangan orang akan mengira kita sombong, Sok suci dan tidak menutup kemungkinan mereka akan menjaga jarak dengan kita. Padahal di satu sisi, Islam menyuruh semua umatnya untuk mempererat tali silaturahmi Burhan tampak rasional.

---

<sup>112</sup> (Q.S. Al-A'raf: 23)

Burhan mencoba menjelaskan semua Dengan pemahaman Islam rasionalnya, maklum ia sendiri ilmunya baru sebatas wacana. Bukan hasil membaca buku referensi atau ikut pengajian walaupun mondok ya cuman Satu tahun. Itu pun kurang, Selain itu ia juga sering ikut seminar dan diskusi diskusi di lingkungan kampus dan organisasinya. Sehingga ilmu yang diperolehnya kadang-kadang terlalu liberal karena mempunyai sumber pembicaraan yang beraneka ragam.”

“Tapi kan Al Qur’an dan hadist sebuah tuntunan yang tak kenal batas dan waktu, melainkan sepanjang waktu dari awal sampai akhir hidup”<sup>113</sup>, Fakih membantah.

Kutipan diatas adalah bantahan Fakih terhadap temannya Burhan yang pemahaman islamnya masih rasional, karena pendapat Burhan bahwa “berdua-duaan dipojok ruangan duduk berhimpitan padahal lawan jenis adalah hal yang biasa dilakukan pada saat berkumpul organisasi dan yang membedakannya hanyalah tergantung niat masing-masing. Sehingga Burhan mengaitkan di era sekarang berjabat tangan merupakan simbol silaturahmi, berbeda dengan zaman Rasulullah yang melarang berjabat tangan pada masa itu karena orang yang bersentuhan dengan lawan jenis maka terjangkit nafsunya.

“Hari kembali berganti malam, dan selamat berjalan menuju masjid hendak mengikuti pengajian malam kali ini Pak Kyai yang mengisi pengajian tersebut dengan referensi Kitab asbab An Nuzul Surat yang akan dibahas adalah surat al kautsar ayat satu sampai tiga. Dalam ayat tersebut

---

<sup>113</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.119

diriwayatkan, bahwa Allah hendak menguji keimanan Nabi Ibrahim. bentuk ujiannya adalah dengan menyuruh menyembelih anaknya perintah ini diterima Nabi Ibrahim lewat mimpi.

Pada awalnya Nabi Ibrahim merasa ragu, namun ketika mimpi itu berkali-kali muncul dan situasinya juga hampir sama dengan mimpi-mimpi sebelumnya. Maka Nabi Ibrahim baru meyakini bahwa itu adalah perintah Allah. Terjadilah konflik internal pada diri Nabi Ibrahim dan keluarga konflik ini berlangsung cukup lama dan berat namun berkat keyakinannya Apalah artinya sebuah hidup atau hidup ini atas kemauan Allah. Ibrahim akhirnya menyembelih anaknya.

Begitulah kurang lebih isi dari pembahasan Asbabun Nuzul surat al kautsar ayat 1-3 apabila diproyeksikan dalam realitas kehidupan sekarang maka Allah memerintahkan kita untuk memberdayakan semua apa yang kita miliki untuk kepentingan Islam meskipun sesuatu itu adalah harta nyawa atau anak kita Pak Kyai menjelaskan dengan penuh penghayatan.

Fakih dan selamat duduk berdampingan dekat tiang masjid mereka berdua tampak khusyuk menyimak apa yang disampaikan oleh Pak Kyai. Suasana masjid di dalam Kompas malam itu memang ramai, para santri dan warga di sekitar kompleks tampak berjubel di masjid yang sebenarnya luas dan besar. Maklum tidak setiap saat Pak Kyai punya kesempatan mengisi pengajian hampir setiap malam Pak

Kyai keluar Ponpes untuk mengisi pengajian dan ceramah di tempat lain.

**c. Iman Kepada Rasul Allah SWT**

Beriman kepada Rasul adalah tuntutan iman kepada Allah SWT., dan Allah SWT menyuruh untuk mengimaninya. Kalimat yang mengandung pesan tersebut, di antaranya sebagai berikut:

“Sebagai pedoman cara minta ampun kepada Allah SWT, kamu bisa mencontoh Nabi Adam dan Hawa. Dalam memohon ampunan kepada Allah, mereka melakukannya dengan tulus, setia hati, pasrah dan berusaha tidak melakukan kesalahan yang sama”.<sup>114</sup>

Kutipan diatas adalah nasehat Kyai Iskandar kepada Fakih yang merasa tidak beruntung dan menyesal hidup sebagai manusia didunia ini dan bertanya apa yang harus diperbuat? Maka Kyai menasehati “kamu harus pegang kuat sifat Allah ini, yaitu Maha Pengampun. Teruslah kamu minta ampun kepada Allah, dengan catatan kamu benar-benar berusaha sekuat tenaga untuk menghindari kesalahan yang sama”.

**d. Iman Kepada Hari Kiamat**

Iman kepada hari kiamat adalah meyakini datangnya hari akhir. Kalimat yang mengandung pesan tersebut, di antaranya sebagai berikut:

“Asal kamu tahu, bahwa kelak ketika masa pengadilan dunia tiba, seluruh jin dan manusia berkata seperti kamu, bahwa

---

<sup>114</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.97

mereka sangat menyesali bisa hidup”. Kyai Iskandar tampak menyindir Fakih.<sup>115</sup>

Kutipan diatas adalah sindiran Kyai Iskandar terhadap Fakih yang menunjukkan rasa penyesalan hidup didunia ini.

“Fakih menyadari bahwa hidup ini sementara. Ia ingat akan pesan Kyai Iskandar bahwa keberadaan manusia didunia ini adalah konsekuensi dari Nabi Adam dan Hawa yang dibuang dari surga. Manusia adalah keturunan dari mereka berdua. Adanya lika-liku kehidupan, karena adanya iblis disamping manusia. Kemiskinan, kesengsaraan, penindasan, adalah buah dari kultus iblis baik kalangan jin dan manusia, areal hidup mereka banyak dipengaruhi kultur iblis. Itu sudah menjadi komitmen iblis semenjak ia diberi kesempatan oleh Allah untuk mengganggu jin dan manusia sampai hari kiamat. Halus, rapi, ringan, mudah dan menyenangkan. Itulah strategi kultur iblis untuk menjebak manusia”.<sup>116</sup>

Kutipan diatas menyatakan bahwa Fakih mempelajari pemikiran Syeikh Siti jenar. Bukan hanya untuk menjadikan penelitian skripsinya, tetapi juga menerapkan pemikiran itu dikehidupan nyata.

#### **e. Iman Kepada Takdir Allah**

Takdir atau qodo' dan qadar adalah ketentuan Allah SWT., bagi manusia yang menunjukkan Kemahakuasaan Allah SWT., dalam menentukan nasib manusia. Kalimat yang mengandung pesan tersebut, di antaranya sebagai berikut:

---

<sup>115</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.97

<sup>116</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.131

pada saat Fakih mendengar lagu “suratan”. Lagu itu begitu menyayat hati Fakih. Seolah-olah mewakili perasaan Fakih saat itu. Tak terasa, air matanya mengalir. Ada perasaan sedih, hancur dan sesal dalam hatinya. Selama ini, ia mencoba untuk bangkit, tapi sia-sia. Doa, harapan dan upaya tak mampu melawan nasib dirinya. “Inikah takdir yang harus aku terima?” Fakih pun menangis tanpa suara.<sup>117</sup>

Dari kutipan di atas, bahwa tokoh Fakih memiliki watak yang pasrah terhadap takdir yang telah ditetapkan oleh Allah SWT., kepadanya.

Namun kemudian Fakih merasa menyesal dan menyadari bahwa takdir Allah tidak bisa didahului. Kalimat tentang kesadaran Fakih terhadap takdir Allah SWT., yaitu sebagai berikut.

“Betapa sombongnya aku, sampai-sampai hampir mengakhiri hidupku sendiri. Mendahului ketentuan Allah SWT., yang mempunyai jiwa ini. Bukannya menjaga amanah, malah menyakiti. Ya Allah! Aku tidak bisa menyebut kata dosa lagi, sudah terlalu banyak, ya Allah!” Fakih kemudian mengucapkan kalimat istighfar sebanyak lima kali.<sup>118</sup>

Kutipan diatas merupakan penyesalan Fakih karena merasa pasrah dan putus asa terhadap takdir yang Allah berikan kepadanya dan menyadari bahwa hal tersebut tidak harus dilakukannya.

Sejak pertemuan itu, hubungan mereka menjadi sangat akrab. Fakih betul-betul memanfaatkan liburannya di kampung

---

<sup>117</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.254

<sup>118</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.263

untuk bertemu Ifah ketika di Jakarta. Hampir tiap malam ia menghubungi Ifah lewat hp-nya, maklum untuk sementara waktu mereka tidak bisa bertemu Ifah di Pematang sedangkan Fakih harus tinggal di Jakarta demi tugasnya sebagai dosen UIN. bahkan Fakih sengaja mengganti kartu hp-nya sama dengan kartu HP yang dipakai oleh Ifah biar irit dan bebas gangguan sinyal.

Kedekatannya dengan Ifa membuat Fakih mempunyai selera baru, Ia sangat menyukai ‘tanggal merah’ alias hari libur. Meski ia semangat dengan berbagai kegiatan di kampusnya sebagai dosen, tapi ia akan lebih semangat kalau bertemu dengan ‘tanggal merah’. Itu artinya dia tidak lama lagi akan bertemu dengan Pujaan hatinya Ifah. Setiap ada tanggal merah, Fakih selalu menyempatkan diri pulang kampung. Tidak lain dan tidak bukan untuk menyambangi rumah Ifah dan bertemu dengannya.

Malam harinya, Pak Darto dan Bu lastri tampak berbincang serius dengan Fakih di ruang tengah. Ifah dan adik-adik Fakih sudah masuk ke kamarnya masing-masing. Hanya mereka bertiga yang berada di ruang tengah.

“Kih, kalau seorang gadis mau menginap di rumah orang tua teman laki-lakinya biasanya Ia suka sama teman laki-lakinya”.kata ibunya.

“Ifah maksud biyung? dia kan mau menginap di sini karena kita masih dianggap kerabat dia” Fakih tak mau memastikan perkataan ibunya.

“Tapi Ifah itu anak yang rajin ibadah cantik baik sopan dan ramah. Bapak ingin sekali punya menantu kayak dia” Pak Darto mulai masuk ke inti masalah.

“Benar itu Pak, tadi siang saja Ifah bantu biyung cuci piring di dapur” ibunya menambahkan Fakih yang dari tadi yang dari tadi mengamati gelagat hati orang tuanya hanya tersenyum ia paham dengan keinginan orang tuanya.

Selang seminggu, Fakih dan iffah resmi bertunangan. Ifah yang sekarang mengabdikan menjadi guru agama di SMU Hasyim Ashari Pemalang. Rencananya mau mengambil cuti mengajar untuk meneruskan kuliahnya di Jakarta. Ia ingin mengambil akta IV di Jakarta. Sengaja ia memilih Jakarta supaya ia bisa dekat dengan calon suaminya. Rencana itu kemudian disampaikan ke orang tua masing-masing, merasa tidak etis dengan rencana mereka berdua akhirnya keluarga Faqih dan Ifah sepakat untuk menikahkan mereka berdua sebelum berangkat ke Jakarta.

Faqih sangat bahagia ia tak menyangka kalau akhirnya akan lebih cepat dari apa yang ia bayangkan selama ini kesabarannya menunggu cinta Ifah terbayar sudah.

“Seperti halnya pengalamanku tentang perempuan berhuruf ‘F’ semoga perempuan berhuruf ‘F’ yang ke-8 ini bukanlah sebuah Kebetulan, tapi sebuah kebenaran yang Engkau tunjukkan dalam hidupku Ya Allah!” pintanya dalam hati.<sup>119</sup>

---

<sup>119</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.289-293



## 2. Pesan Akhlak

Pesan akhlak yang terdapat dalam novel “Sangkakala Cinta” meliputi:

### a. Berbakti Kepada Orang Tua

Berbakti kepada orang tua merupakan sikap kepatuhan terhadap orang tuanya yang sangat dihargai dan dihormatinya karena kasih sayang terhadap anaknya yang telah membesarkan dan merawatnya hingga dewasa. Kalimat yang mengandung pesan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

Sebagian besar penduduk Desa Belik, bekerja sebagai petani nanas. Tak heran jika Sepanjang Jalan Raya Belik Pernalang, banyak terdapat kebun nanas nanas yang dihasilkan. Bentuknya kecil dan manis. Mungkin itu yang menyebabkan Desa Belik terkenal dengan nanas batunya. nanas ini biasanya mereka jual di pasar dan warung-warung kecil di pinggir jalan.

"Kih... Fakih!' Bu Sulastri memanggil anaknya.

" Ya, Yung."

"Itu nanas yang dibelakang anterin ke Yu Wartu, sekalian beli minyak tanah di di warung depan, yo!!"

"Farid saja sih, Yung!"

"Eh, disuruh wong tua ko ndak mau. Cepetan, Biyung mau goreng mendoan!"

“Sebenarnya Fakih malas kalau disuruh ke tempat Yu Wartu, apalagi lokasinya agak jauh. Selain itu, ia juga malu jika bertemu dengan teman-temannya. Mungkin karena ia

jarang pulang ke rumah. Tapi, melihat ibunya repot sendirian akhirnya ia berangkat juga”.<sup>120</sup>

Kutipan diatas berawal dari ibu Fakih yang menyuruh Fakih mengantarkan nanas ke rumah Yu Wartui, dan Fakih malah menyuruh adiknya, kan ibunya pun berkata “disuruh *wong tua kok ndak* mau. Cepetan, *Biyung* mau goreng *mendoan!*” ketika mendengar itu Fakihpun menuruti kata ibunya.

#### **b. Saling Menolong**

Sikap saling membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu. Bantuan yang dimaksud dapat berbentuk bantuan tenaga, waktu, ataupun dana. Kalimat yang mengandung pesan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

Saat tokoh Sugeng menolong Pak Darto yang sedang mencari tambahan buat biaya kuliah Fakih.

“Tapi Fakih itu anak pintar ya, Kang!” Sugeng melanjutkan pembicaraan, “Begini saja, sawah yang dibelakang sana, silahkan Kang Darto garap saja! *Nda* usah *diparo*, kang. *Itung-itung* buat ponakan. Tapi, dua panen saja ya Kang!” Pak Darto yang awalnya hanya ingin genduh rasa (curhat), malah dikasih bantuan. Ia merasa tidak enak sama adiknya itu. Tapi, begitulah hubungan mereka sejak dulu, saling membantu.<sup>121</sup>

Kutipan diatas berawal dari Fakih yang ingin melanjutkan kuliah di UIN Jakarta, sedangkan ortua Fakih tidak menyanggupi untuk biaya kuliah Fakih, dan karena melihat

---

<sup>120</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.5

<sup>121</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.17

anaknyanya yang sangat ingin kuliah maka Pak Darto dan Bu Sulastri menyanggupi biaya kuliah Fakih hanya 1 tahun saja, karena Pak Darto khawatir melepas Fakih ke Jakarta maka, Pak Darto mendatangi adiknya untuk mencurahkan isi hatinya.

“Menurut Fakih, banyak faktor yang menyebabkan umat Islam sekarang terkesan manja atau menetapkan sesuatu berdasarkan kemampuannya. Misalnya, ia tidak mau membantu orang lain, alasannya membantu dirinya saja susah, apalagi membantu orang lain. Padahal batas kemampuan manusia adalah kematian. Apabila manusia belum mati, dan ia tidak bisa apa-apa, maka masih ada tangan dan kaki yang masih bisa digunakan untuk membantu orang lain. Bahkan, tidak punya kaki dan tangan, ia masih punya hati dan pikiran untuk membantu orang lain. Tapi umat Islam sekarang kebanyakan egois. Jangankan orang tidak punya, orang yang punya pun kalau melihat pengemis lewat, diam saja. Tidak mau membantu. Kalaupun membantu, uang yang diberikan sangatlah sedikit, tanpa memperhitungkan bagaimana supaya ia tidak mengemis lagi.”<sup>122</sup>

Kutipan diatas adalah “konflik internal pikiran Fakih telah memutar otaknya sedemikian kencang, sehingga ia benar-benar pusing dibuatnya. Ia bingung ideologi mana yang benar. Banyak orang yang mengatakan bahwa Islamlah ideologi yang benar. Tapi, ketika disuruh untuk

---

<sup>122</sup> <sup>122</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.127

mengamalkan ayat suci Al Qur'an, mereka jarang yang mau. Malah ada yang dengan sadar melakukan kesalahan terhadap aturan Islam.”

“Semua atas pertolongan Allah dan kerjasama semua pihak, khususnya warga sekitar. Mereka membantu kita dengan mau membeli hasil panen kita, meski harganya bisa terbilang mahal. Tapi dengan dasar sedekah, merekapun mau. Kita tidak bisa berjalan sendirian. Harus berjamaah. Pekerjaan jadi ringan. Pahalanya pun 27 kali lipat. Bukankah sholat berjamaah itu lebih baik dari pada sholat *munfarid* (sendirian)? Begitu juga dalam hal pekerjaan, semua perlu kerjasama.”<sup>123</sup>

Kutipan diatas merupakan cerita dari Kyai Syarif kepada Fakih. Beliau bercerita tentang kehidupan di lingkungan ponpesnya. Yaitu beliau mengarahkan santrinya untuk bisa berwiraswasta, seperti beternak dan bercocok tanam sekalian memanfaatkan lahan yang ada.

### c. **Saling Memaafkan**

Memaafkan sama dengan melepaskan semua pikiran negatif dan rasa tertekan yang membuat kita tidak nyaman karena perbuatan orang lain. Membebaskan diri dari hal-hal negatif yang lama kelamaan menjadi racun dalam diri kita. Memaafkan adalah suatu proses dan seringkali butuh waktu yang panjang untuk sampai pada tahap ‘rela’ dan ikhlas. Kalimat yang mengandung pesan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>123</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.265

Setelah beradu pandang mereka berdua kaget, mahasiswi itu langsung menundukkan kepala. Seperti merasa bersalah ia tahu kalau laki-laki yang di hadapannya adalah orang yang telah ia tabrak pagi tadi mahasiswi itu segera mengalihkan pandangannya.

"Pak Fakih ada?" tanya mahasiswi itu.

Mendengar pertanyaan yang terdengar konyol para dosen yang kebetulan ada di ruangan itu melirik ke arah mahasiswi yang barusan bertanya.

"Lha, memang yang ada di depanmu itu siapa?" Salah seorang langsung menyeletuk.

Seisi ruangan itu tampak tersenyum, melihat adegan konyol itu bahkan di antara mereka ada yang menertawakannya. Fakih cuma tersenyum sambil membalikkan muka ke arah komputer yang ada di samping kanannya. Mahasiswi itu merasa malu setengah mati, ia tidak menyangka kalau orang yang ia tanya justru orang yang pernah dicarinya. Antara malu dan merasa bersalah bercampur menjadi satu.

Merasa kasihan, Fakih akhirnya mengajak mahasiswi itu ke ruang tamu.

"Kamu yang tadi pagi, ya? Tanya Fakih Setibanya di ruang tamu dosen.

"Ya, Pak". Wajah mahasiswa itu (Siti Muzdalifah) memerah, "Maaf Pak (Fakih), saya benar-benar minta maaf, saya tidak sengaja melakukannya, soalnya tadi pagi saya janji sama dosen pembimbing skripsi saya. Kebetulan dosen pembimbing saya mau rapat. Saya tidak mau skripsi saya terulur lagi."

“sudah, lupakan saja! Perasaan dari kemarin kamu bilang “maaf-maaf terus? Seharusnya kamu punya prinsip dong.”<sup>124</sup>

Kutipan diatas Pada saat Siti Muzdalifah mencari Dosen Pembimbingnya dan bertemu dengan Fakih di ruangan Dosen, saat itulah Muzdalifah sadar bahwa yang ia tabrak tadi pagi merupakan Dosennya di UIN Jakarta, saat itulah diapun meminta maaf terhadap Fakih. dan tokoh Muzdalifah bertemu kembali setelah kejadian Fakih, yaitu kejadian penabrakan yang dilakukan oleh tokoh Muzdalifah pada tokoh Fakih

#### **d. Bersyukur**

Bersyukur merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan penerimaan terhadap suatu pemberian atau anugerah dari Allah SWT. Kalimat yang mengandung pesan tersebut, di antaranya sebagai berikut:

Sebelum ujian dimulai Fakih kelihatan serius mulutnya terus komat-kamit seolah sedang membaca doa agar dimudahkan menjawab soal. Setelah lembar jawaban disodorkan kearahnya, kaki mendadak berhenti komat-kamit. Tetapi tidak lama kemudian ia kembali komat-kamit, kali ini ia tidak sedang berdoa tapi Tengah serius membaca petunjuk pengisian lembar jawaban.

Dua pekan telah berlalu, Penantian Fakih pun terbayar sudah jantungnya berdebar-debar tiga kali lebih kencang dari dua Pekan belakangan ini. Hari ini adalah hari penentuan, diterima tidaknya Fakih sebagai mahasiswa baru di UIN. Ia

---

<sup>124</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.277

pun segera pergi ke pasar belik yang letaknya lumayan jauh untuk membeli koran nasional.

Dadanya terasa sesak nafasnya, berhembus tidak beraturan, jantungnya pun berdegup kencang. Ketika ia membuka halaman demi halaman koran jari-jari tangannya pun ikut bergetar saat jadi telunjuk nya mulai merambah nama-nama yang terpampang di lembar pengumuman hasil SPMB. Sekian lama mencari-cari namanya akhirnya doa fakih terkabul. Bertanya tentang hati fakih melihat namanya tercantum sebagai mahasiswa baru UIN fakultas ushuluddin jurusan aqidah filsafat.

“Mendengar kabar gembira tersebut, seisi rumah langsung *sumringah*. Pak Darto langsung sujud syukur di lantai rumahnya yang terbuat dari ubin. Bu Lastri pun mengucapkan syukur sambil mengusapkan kedua tangannya ke wajahnya yang mulai dipenuhi oleh gurat-gurat penuaan”<sup>125</sup>.

Kutipan diatas merupakan perilaku dari kedua orang tua Fakih setelah mendengar anaknya lulus tes SPMB dan menjadi mahasiswa UIN Jakarta.

#### e. Menjauhi Perbuatan Syirik

Syirik merupakan perbuatan yang menyekutukan Allah dengan selain Allah. Kalimat yang mengandung pesan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

Faqih tidak mengira bahwa ciri-ciri orang yang mencuri arloji bakar adalah dirinya ia langsung sok tidak mungkin seorang basor yang selama ini menjadi teman karibnya

---

<sup>125</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.22

menuduh kalau dirinya mencuri jam tangan Faqih tersandar lemas dinding matanya memerah.

“Pantas saja waktu itu dia tidak mau mengatakan ciri-cirinya ke aku” gumamnya.

Dalam tulisan berikutnya, Basor mengharapkan Fakih mau mengakui perbuatannya. Demi menjaga tali persahabatan yang selama ini terjalin. Keluarga besar juga sudah merelakan arloji itu, namun dengan catatan Fakih mau mengakuinya. Di baris terakhir, suratnya tertulis “Jika kamu masih menganggap aku ini sahabat jujurilah yang pasti aku akan memaafkanmu dari sobatmu Basor”

Fakih kembali beranjak dari tempat tidurnya, kali ini ia meremas-remas surat itu dan hendak membakarnya. Sms-sms dari Basor pun iya hapus. Belum pernah ia emosi seperti ini. Rasanya lebih baik dipukuli tukang ojek sampai pingsan, ketimbang dituduh mencuri. Ia pun berjanji pada dirinya sendiri, bahwa suatu saat ia akan datang kerumah basor dan akan mengganti arloji itu dengan uang sebanyak dua kali lipat dari harganya. Meski terkesan emosional, tapi yang penting harga dirinya bisa kembali dari stigma pemfitnahan. Ia pun tak malu lagi untuk meminjam uang ke siapapun guna menutupi aib yang menyimpannya.

“Jadi dasar tuduhanmu itu orang pintar atau dukun, begitu?”

Fakih mulai emosi, “Syirik Bas, dan orang musyrik itu tempatnya di neraka!”<sup>126</sup>

Kutipan diatas adalah tuduhan Basor terhadap Fakih, dia menyatakan bahwa Fakih yang telah mencuri jam tangannya.

---

<sup>126</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.213



Basor menuduh Fakih atas dasar bahwa dia telah mendatangi ‘orang pintar’ dan ciri-ciri yang disebutkan sebagai pencuri adalah Fakih.

**f. Berpendirian**

Berpendirian merupakan sikap teguh dan tidak berpaling terhadap apa yang sudah diyakini seseorang. Kalimat yang mengandung pesan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

“PT Bangun awet merupakan perusahaan kontraktor yang bergerak di bidang jasa pembangunan gedung ataupun Perumahan. Karyawan yang bekerja dibagi dalam dua kelompok, karyawan tetap dan karyawan tambahan. Karyawan tetap, terdiri dari mandor dan tukang batu. Mereka bekerja sesuai perjanjian kontrak kerja, Sementara karyawan tambahan terdiri dari pembantu. Mereka tidak ada ikatan kontrak kerja kapan saja bisa keluar dan masuk kerja yang penting dalam hitungan satu pekan. Kalau belum satu pekan sudah keluar kerja, mereka tidak mendapatkan upah.

Satu bulan telah berlalu, tubuh sakit terlihat lebih kurus dan hitam selama tinggal di Ciawi ia tidur di gedung lantai tiga bersama para pekerja yang lain. Dingin dan menggigil itu yang dirasakan Fakih setiap malam. Angin Malam begitu mudah masuk dari jendela jendela yang belum dipasang.

Fakih sering naik turun tangga hanya sekedar buang air kecil, kadang ia buang air kecil dari atas gedung menirukan teman-teman yang lain. Suara gemericik air pun terdengar dari jauh di bawah sana. Capek rasanya naik turun tangga terus. Sementara itu para buruh yang lain selalu tidur nyenyak,

walau udara sangat dingin. Kata Yanto, mereka bisa nyenyak tidur karena selalu minum bir, sebagai penghangat tubuh mereka”.

“Fakih berkali-kali ditawarkan, tapi ia tak berani. Ia berusaha keras untuk mempertahankan apa yang telah menjadi prinsip hidupnya. Seperti ia lebih memilih disiksa dengan hawa dingin ketimbang nanti disiksa oleh “hawa yang sangat panas” (neraka)”<sup>127</sup>

Kutipan diatas merupakan sikap Fakih dalam mempertahankan prinsip hidupnya, yaitu apapun yang terjadi ia tidak akan pernah meminum yang diharamkan oleh Allah SWT terhadap seluruh umat Islam.

“Zaman sekarang ini jarang sekali perempuan yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama, ya? Mereka lebih senang mengikuti *trend mode* dan pergaulan bebas. Mereka tidak mau dikatakan orang yang ketinggalan zaman. Tapi giliran sampai di zaman itu, mereka tidak mau berlari. Padahal kalau kita mau berlari, zaman yang akan mengejar kita, jadi sebenarnya kita tidak perlu khawatir ketinggalan zaman.”<sup>128</sup>

Kutipan diatas merupakan pujian dari Fakih untuk Hanifah karena gaya berpakaian Hanifah yang masih ala pesantren serta gaya bicaranya yang lemah lembut.

#### **g. Bersilaturahmi**

Silaturahmi merupakan salah satu dari tuntutan hidup Islam dan salah satu ajaran akhlak yang paling asasi di dalam

---

<sup>127</sup>Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.68

<sup>128</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.207

Islam yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan yang telah terbina antar sesama kita. Kalimat yang mengandung pesan tersebut, di antaranya sebagai berikut:

“Liburan semester telah tiba. Fakih pulang ke kampung. Ia ingin melepas kelelahan yang menyelimuti tubuh dan pikirannya. Bersama keluarga, Fakih berencana mengunjungi sanak saudara keluarga besarnya, termasuk kakek-neneknya yang masih hidup. Alangkah bahagiannya mereka, bisa bersilaturahmi antar sesama keluarga besar”.<sup>129</sup>

“Alhamdulillah, itulah manfaat silaturahmi. Bisa memperpanjang umur, menambah ilmu, menambah rizki dan menambah saudara. Rasul tidak menyukai orang-orang yang memutuskan silaturahmi. Memutuskan persaudaraan berate menjadikan diri kita musuh. memutuskan ilmu berarti menjadikan diri kita bodoh. Dan memutuskan rizki berarti menjadikan diri kita fakir.

Kutipan di atas adalah pada saat Kyai Syarif menelpon Fakih dan mengajaknya untuk bersilaturahmi, dan seperti biasa Kyai Syarif memberikan ilmu yang sangat bermanfaat untuk Fakih.<sup>130</sup>

### 3. Pesan Syariah

Pesan Syariah yang terdapat dalam novel “Sangkakala Cinta” meliputi:

---

<sup>129</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.281

<sup>130</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.268

### a. Ibadah

Ibadah merupakan ajaran yang selalu dianjurkan Allah SWT., terutama ibadah sholat. Kalimat yang mengandung pesan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

“Selepas azan, Fakih langsung beranjak dari duduknya menuju tempat wudhu. Tak lama kemudian, beberapa jamaah mushala itu mulai berdatangan. Dengan ekspresi yang begitu lugu, ia pun membaurkan diri bersama jamaah lain untuk shalat Dzuhur berjamaah”.<sup>131</sup>

Kutipan diatas adalah pada saat tokoh Fakih menjalankan ibadah Shalat Dzuhur di mushala dan shalat Ashar dikamar kostnya tepat waktu.

“Ketika kamu sholat, pahamiilah makna sholat itu. Sejatinnya, sholat adalah gerakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Kita memulai suatu aktivitas dengan meng-*akbar*-kan Allah secara berjamaah dan berakhir pada tercapainya keselamatan, rahmat dan barokah bagi seluruh umat manusia dan alam semesta. Manusia harus ikhlas menjalani kehidupan ini. Tidak ada kata menyerah, selain berjuang dan berjuang mencapai kebahagiaan dan *mardhatillah* (ridha Allah)”.<sup>132</sup>

Kutipan di atas adalah pada saat tokoh Fakih mengalami masalah, dan Kyai Syarif menasehatinya.

“Manusia hidup didunia ini hanya untuk ibadah, tidak untuk yang lain. Harta, tahta, dan kehormatan hanya sebuah sarana ibadah. Begitu juga dengan gaji, kuliah, lulus, kerja, dan

---

<sup>131</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.30

<sup>132</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.265-266

punya banyak uang, adalah sebuah proses perjalanan hidup untuk mencapai sarana itu. Bukan berarti dengan adanya sarana tersebut, manusia minta syarat kepada Tuhan bahwa manusia mau beribadah kalau sudah sukses nanti, sehingga bisa menyantuni anak-anak yatim. Atau, manusia hanya mau ibadah kalau ada waktu sehingga akan lebih khusyuk. Tapi sebelum sarana itu tercapai, manusia juga wajib beribadah dengan kondisi apapun dan dimanapun”.<sup>133</sup>

Kutipan di atas merupakan ajaran tasawuf versi Imam Ghazali, salah satu ajarannya adalah hakikat ibadah. Dan ajaran ini merupakan ajaran yang tak jauh beda dengan apa yang sudah ia dengar dari pak Kyai sewaktu mondok di Al-Amanah.

“Menurut Kyai Iskandar, ibadah memiliki dua kategoriyaitu ritual dan actual. Ritual berarti kewajiban ritualitas dalam beribadah, seperti shalat, zakat, dan haji. Sedangkan actual berarti aplikasi dari kewajiban menjalankan ritual tersebut. kedua kategori ini harus berjalan seimbang. Jika tidak, maka ibadah itu kemungkinan tidak diterima oleh Allah.

Kutipan diatas merupakan perkataan Kiyai Iskandar yang pernah didengar Fakih sewaktu dia mondok di Al-Amanah.<sup>134</sup>

“Dalam Islam, Manusia tidak boleh berspekulasi, sekedar menjalankan ibadah ritual sama artinya berspekulasi, yaitu meyakini bahwa ibadahnya diterima. Tetapi kalau menjalankan ibadah, baik ritual maupun actual, manusia sudah

---

<sup>133</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.114

<sup>134</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.114-115

bisa meyakini bahwa ibadahnya pasti diterima, tentunya dengan beberapa catatan. Jadi dengan kondisi apapun, manusia harus beribadah. Cukup hati dan bada sebagai sarannya, bukan menunggu terlebih dahulu datangnya harta atau kesuksesan. Sebab tidak hanya harta dan jabatan, tetapi hati dan seluruh anggota badan akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah”<sup>135</sup>

“Tapi, untuk beribadah tidaklah mudah. Mungkin hanya ibadah actual dan mudah. Ah tetapi tidak juga kenyataannya banyak orang beramal karena dia punya uang. Mereka mau membantu karena punya waktu. Bagi mereka yang tidak punya apa-apa? Mungkin ibadah ritual saja yang mudah, itupun juga belum tentu. Para pejabat dan penguasa banyak yang rajin shalat, tapi rajin korupsi. Orang rajin puasa, tapi tidak peduli dengan orang yang sengsara. Banyak berhaji, tapi sering ingkar janji.”

Kutipan diatas merupakan ajaran Kyai Iskandar kepada Fakih.

#### **b. Berdoa**

Berdoa merupakan bentuk ibadah yang menunjukkan permohonan dari harapan-harapan seseorang kepada Tuhannya. Kalimat yang mengandung pesan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

Pak sodikin yang baru pulang dari mushola, melongo ke kamar fakih. Ia melihat fakih tertidur pulas dengan posisi miring ke kanan dan kedua kakinya sedikit ditekuk kebelakang. Dalam benaknya, ia merasa kasihan dengan raut

---

<sup>135</sup> Q.S Al-Isra': 32

muka fakih yang sekolah menyiratkan keprihatinan hidupnya selama ini.

“Ya Allah, semoga anak itu bisa sukses!” Tanpa sadar Pak Sodikum mendoakan Fakih. Ia pun teringat dengan nasib kedua anak perempuannya yang terpaksa menjadi TKW di Arab Saudi”.<sup>136</sup>

Kutipan diatas adalah pada saat tokoh pak Sodikum yang merupakan pemilik kost yang ditempati oleh Fakih berdoa kepada Allah SWT., untuk kesuksesan Fakih.

### C. Pesan Yang Paling Dominan Dalam Novel “Sangkakala Cinta”

Berikut pesan dakwah yang paling dominan dalam buku “Sangkakala Cinta” meliputi:

1. Pesan aqidah dan Syariah terletak di posisi pertama, pesan ini merupakan pesan dominan dalam novel “Sangkakala Cinta” dimana pesan aqidah ini berhubungan dengan Iman kepada Allah, Iman kepada kitab Allah, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada hari kiamat, Iman kepada takdir Allah.  
Berdasarkan hasil analisis penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pesan aqidah yang dominan terletak pada Iman Kepada Allah, terdapat 4 kutipan teks, Iman kepada kitab Allah terdapat 2 kutipan teks, Iman kepada Rasul Allah terdapat 1 kutipan teks, Iman kepada hari kiamat terdapat 1 kutipan teks, dan Iman kepada takdir Allah terdapat 2 kutipan teks.
2. Pesan akhlak terletak diposisi kedua, pesan ini paling dominan dalam buku “Sangkakala Cinta” dimana pesan akhlak ini berhubungan dengan berbakti kepada orang tua, saling menolong,

---

<sup>136</sup> Khaeron Sirin, Sangkakala Cinta (Jakarta:Republika, 2009), hal.33

saling memaafkan, bersyukur, menjauhi perbuatan syirik, berpendirian, bersilaturahmi.

Berdasarkan hasil analisis penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pesan akhlak yang dominan terletak pada saling tolong menolong 3 kutipan teks, berpendirian 2 kutipan teks, berbakti kepada orang tua terdapat 1 kutipan teks, saling memaafkan terdapat 1 kutipan teks, bersyukur terdapat 1 kutipan teks, dan menjauhi perbuatan syirik terdapat 1 kutipan teks.

3. Pesan syariah terletak diposisi ketiga, pesan ini merupakan pesan dominan dalam novel “Sangkakala Cinta” dimana pesan syariah ini berhubungan dengan ibadah dan berdoa.

Berdasarkan hasil analisis penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pesan syariah yang dominan terletak pada ibadah, terdapat 4 kutipan teks dan berdoa terdapat 1 kutipan teks.



## **Bab V**

### **Penutup**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah melakukan analisis pada bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan dari keseluruhan cerita pada novel “Sangkakala Cinta”, dibawah ini kesimpulan yang penulis peroleh:

1. Novel “Sangkakala Cinta” ini merupakan novel peneguh iman, novel ini memiliki genre religi-roman. Hal ini dapat dilihat dari kisah pergulatan batin seorang anak muda saat ingin menggapai masa depannya. Fakih, pelaku utama dalam cerita ini, merasakan beratnya beban yang harus dipikul demi meraih cita-citanya untuk melanjutkan kuliah. Ditengah-tengah menikmati bangku kuliah Fakih dipaksa untuk keluar dari rel cita-cita semula. Dari arah yang tidak disangka-sangka, ia menemukan jalan keluar dari derita itu, dan ia berhasil menata kembali harapan yang telah dirampas oleh derita yang membelenggunya. Dan atas izin Allah SWT, Sehingga Fakih dapat meniti kembali cita-citanya, kembali ke bangku kuliah. Selain itu novel ini dibalut dengan kisah roman, cobaan yang dilewati Fakih tidak berhenti begitu saja. Ia harus menghadapi cobaan berupa sosok perempuan-perempuan ‘pengoda’ hatinya. Dan ia pun menghadapinya dengan sabar serta bertawakkal kepada Allah SWT, sampai ia menemukan jodohnya yaitu Siti Muzdalifah.
2. Pesan dakwah yang terdapat dalam novel “Sangkakala Cinta” memiliki unsur pesan dakwah: aqidah, syariah, dan akhlak. Pesan aqidah Iman kepada Allah, Iman kepada kitab Allah, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada hari kiamat, Iman kepada takdir

Allah. Kemudian pesan akhlak meliputi; berbakti kepada orang tua, saling menolong, saling memaafkan, bersyukur, menjauhi perbuatan syirik, berpendirian, bersilaturahmi. Dan pesan syariah meliputi; ibadah sholat, berdoa. Namun, Pesan paling dominan yang terdapat dalam novel “Sangkakala Cinta” adalah pesan tentang Saling tolong menolong.

## **B. SARAN**

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dalam rangka pengembangan pesan-pesan Islami lewat sebuah novel, khususnya novel “Sangkakala Cinta” antara lain:

1. Para da’i dan masyarakat harusnya lebih bisa memanfaatkan teknologi yang sudah lebih maju untuk saat ini berdakwah dengan memanfaatkan salah satu media cetak merupakan hal yang sangat efektif, karena dengan menyampaikan dakwah melalui media tulisan, pesan yang ingin disampaikan dapat bertahan lama dan dapat dicetak secara berulang, sehingga generasi berikutnya masih bisa melihat pesan dakwah dimedia cetak tersebut.
2. Bagi mahasiswa fakultas dakwah, khususnya mahasiswa jurusan KPI diharapkan dapat lebih meningkatkan rasa ketertarikan dalam bidang sastra yang selama ini dianggap sulit dan membosankan tapi sebenarnya tidak demikian.
3. Bagi pembaca novel, hendaknya tidak hanya sekedar membaca dan menikmati novel sebagai sarana hiburan atau kesenangan saja, namun pelajarilah nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalamnya. Jika terdapat nilai-nilai yang baik, maka itu merupakan ajakan ke jalan yang baik dan benar maka sepatutnya dapat diikuti dan dipraktikkan dalam kehidupan nyata.

4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti pesan- pesan dakwah pada novel yang lain dengan semangat, karena saat ini banyak sekali sanstrawan menuangkan karyanya dalam bentuk novel. Serta apapun yang kita tulis dapat menjadi karya tulis yang sangat bermanfaat bagi pembacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah. *Ilmu Dakwah*, Depok: PT. Raja grafindo Persada, 2018, Cet. ke-1.
- Al- Qardhawi. Yusuf. *Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005.
- Aliyudin, Enjang AS. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung : Widya Padjajaran, 2009.
- Agustin, Risa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Serbajaya
- Ambary, Abdullah, *Intisari Sastra Indonesia*, Bandung : Djatmika, 1983
- Ardani, Muhammad. *Fikih Dakwah*, Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2006, cet.ke-1.
- Asti, Badiatul Muchlisin. *Berdakwah dengan Menulis Buku*, Bandung:Media Qalbu, 2004.
- Aziz, Ali, Muhammad. *Ilmu Dakwah* Jakarta:Kencana, 2004.
- Aziz, Ali, Muhammad. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016,cet.ke-5.
- Bactiar, Wardi . *Metodologi Penelitian ilmu Dakwah*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 1999.
- Badara, Aris. *Analisis Wacana Teori Metode dan Penerapannya pada Wacana Media*, Jakarta: Prenata Media Group, 2014.
- Badrudin. *Pengantar Akhlak Tasawuf*, Serang: Lembaga Penelitian Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2014.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013.
- Bungin, Burhan. *Sosisologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.
- Danesi, Marcel. *Pesan, Tanda, dan Makna*, Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010, cet. Ke-1.

- Dustur, A. Hasjmy. *Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 2011.
- Darmono, Djoko. Rahmat *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994.
- Djoko Darmono, Rahmat , *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*, Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1994
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Eriyanto, *Analisis Isi: Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* Jakarta: Kencana, 2011
- Effendi, Uchyana. Onong. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Hamidi. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, Malang: UMM Press, 2010.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Jumroni. *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.
- Khairunnisa. "*Pesan Dakwah dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Kusnawan*, Aep, *Berdakwah Lewat Tulisan*, Bandung: Mujahid, 2004
- Kusnawan, Aep. *Berdakwah Lewat Tulisan*, Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Kusnawan, Aep. *Teknik Menulis Dakwah*, Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Latif, Nasarudin ,*Teori Dan Praktik Dakwah Islamiyah*, Jakarta: Firma Dara,1998
- Listyaningsih, Layli. "*Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Playboy Sufi Mahfudz, Ali, Hidayah al-Mursyidi*, Mesir: Dar al-Kitab al-‘Arabi, 1952.
- Muchlisin, Asti. *Badiatul Berdakwah dengan Menulis Buku*, Bandung : Media Qalbu, 2004
- Muhajirin, Noen. *Metode Penelitian kualitatif*, Yogyakarta:Rakesarasin, 2009.

- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009. Cet.ke-3
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah* Jakarta:Kencana, 2006, cet.ke-1.
- M. Romli, Asep Syamsul, *Jurnalistik Dakwah Visi Dan Misi Dakwah Bil Qalam* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Mujib, Abdul Dkk. *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1995, cet.ke-2.
- Morisan. *Teori Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Saddad, Ahmad, *Konsep Dalal dalam Al-Qur'ân (Kajian Semantik Al-Qur'ân)*, Tesis, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017.
- Nasution, Harun, dkk. *Ensiklopedia Islam Indonesia Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Nasution, Zulkamaen, *Sosiologi Komunikasi Massa*, Jakarta: Pusat Universitas Terbuka, 2002.
- Nurgiantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi* Yogyakarta: gajah Mada University Press. 2000.
- Nurgiantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Persua, Nguruh. *Peranan Kesusastaan dalam Pendidikan*, Suara Guru. XII, 1980.
- Rahmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: remaja Rosdakarya,2007
- Rosli Mohammed, Burhan Bungin, *Audit Komunikasi* Jakarta: KENCANA, 2015
- Saifuddin Anshari, Endang, *Wawasan Islam*, Jakarta: Rajawali, 1996
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. raja Garapindo Persada. 2011.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah* Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012

- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1995.
- Sirin, Khaeron. *Sangkakala Cinta* Jakarta:Republika, 2009.
- Soyomukti, Nurani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Subarjo, Joko. *Seluk Beluk Dan Petunjuk Menulis Novel Dan Cerpen*, Bandung:Pustaka Lathifah, 2004.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Soejono & Abdurrahman. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999, cet. Ke 1.
- Suprpto, *Kumpulan Istilah Dan Apresiasi Sastra Bahasa Indonesia*, Surabaya: Indah, 1993
- Syahrin Haraphap & Hasan Bakti Nasution. *Ansiklopedia Akidah Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Syaikh Mushthafa Masyhur, *Fiqh Dakwah*, terj. (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2013), hlm. 259.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983
- Tim Penulis, *Petunjuk Teknis Penulisan dan Skripsi Institut ilmu Al-Qur'an Jakarta (IIQ) jakarta*, Jakarta: LPPI IIQ, 2017.
- Weri, Alo Lili, *Komunikasi Antar-Personal*, Jakarta: Kencana, 2015)
- Zainuddin. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta:PT. Rineko Cipta, 1992.

### Skripsi

- Akbar, M. “Pesan Dakwah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”, Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018, t.d.
- Ardila, Riza. “Pesan Dakwah Dalam Novel Sebening Syahadat Karya Diva Sinar Rembulan”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, t.d.
- Damayanti, Nur. “Pesan Dakwah Dalam Novel Bidadari-bidadari surga Karya Tere Liye”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, t.d.

Rachmania, Iis. "Pesan Dakwah Dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia", Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013, t.d.

Widiastuti, Ayu. "Analisis Isi Pesan Dakwah Novel "Dan Dialah Dia" Karya Andi Bombang" Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019, t.d

#### Referensi internet

Romli, Syamsul, Asep. *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, hlm. 34, (t.d), dapat diakses [www.romeltea.com](http://www.romeltea.com).

Pengertian novel menurut para ahli, lihat di <http://www.e-jurnal.com>. Com diakses pada tanggal 11 Maret 2020.

Rahayu, Ira. "Analisis Bumi Manusia" Karya Pramoedya Ananta Toer, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, lihat di [www.jurnal.unswagati.ac.id](http://www.jurnal.unswagati.ac.id).

Yukhanti, "Dimensi Sastra Dalam Tafsir al- Ubairiz Fi Tafsiri Gharaibil Aziz Karya Ahmad Mustafa Bisri", Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta tahun 2018.

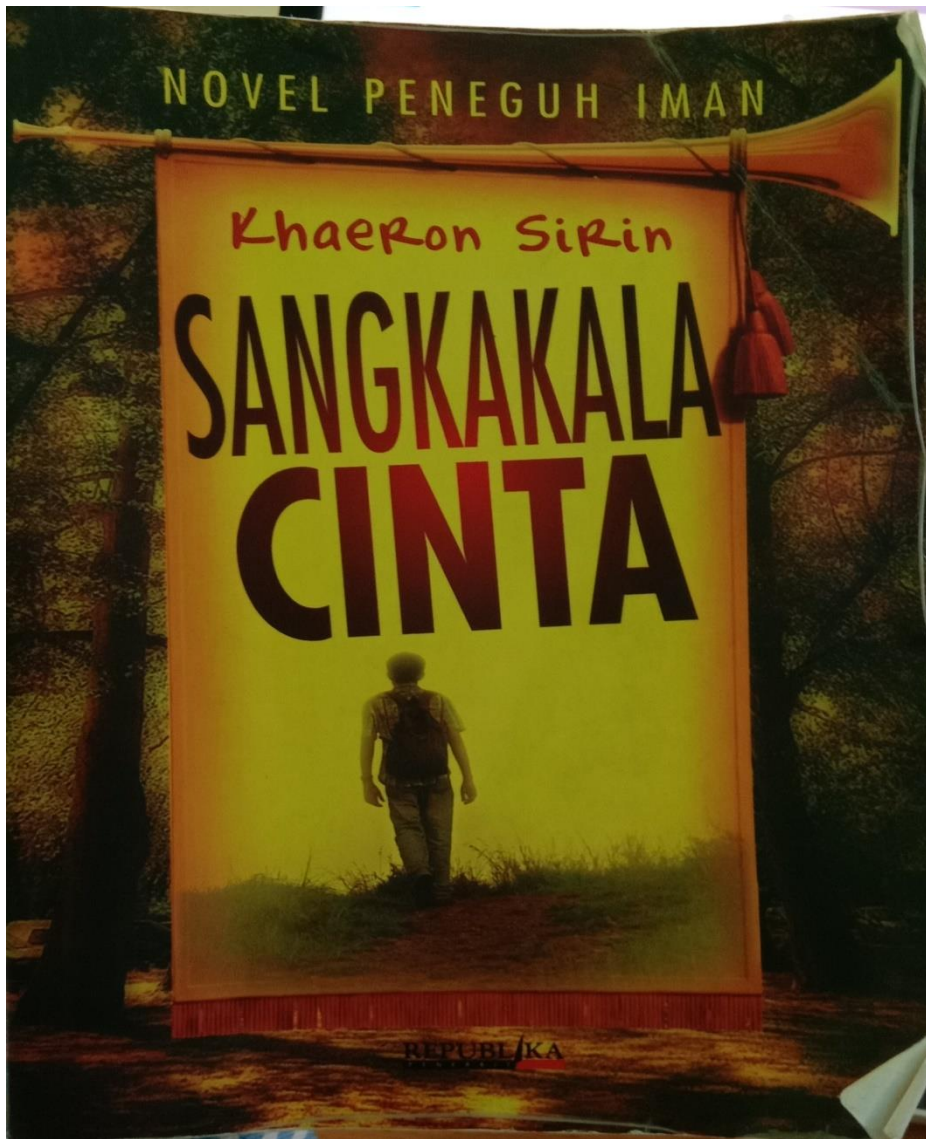
R.Cohen, "History an Genre", Jurnal <http://academia.com> diakses pada tanggal 11 Maret 2020.

Omnibus senja, *Berbagai Macam Genre Novel*, lihat di <https://omnibussenja.com>, diakses pada tanggal 11 Maret 2020

Omnibus senja, *Berbagai Macam Genre Novel*, lihat di <https://omnibussenja.com>, diakses pada tanggal 11 Maret 2020

Kontributor Wikipedia, Novel, [Http://Id.M.Wikipedia.Org/Org/Wiki/Novel](http://Id.M.Wikipedia.Org/Org/Wiki/Novel). Diakses Pada Tanggal 26 Agustus 2020. Pada Pukul: 15: 45 Wib.



Lampiran

Oleh: Khaeron Sirin

Penerbit: Republika

Rilis: 2009

Halaman: 293

Berat: 0,5 kg

## RIWAYAT HIDUP



Ririn Putrianingsih, lahir di Dompu 15 Februari 1998 anak pertama dari pasangan Bapak Irwansyah dan Ibu Amnah. Bertempat tinggal, di jln Mahuni, RT 006/ RW 003, Desa Dorotangga, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu, NTB. Penulis menempuh pendidikan mulai dari TK (Taman Kanak-kanak) Bhayangkari, selanjutnya menempuh pendidikan SD (Sekolah Dasar) di SDN No. 03 Dompu, kemudian melanjutkan Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Salman Dompu, lalu melanjutkan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al- Aziziyah Lombok Barat. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan studi di Institut Ilmu Al- Qur'an Jakarta, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Semasa menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah penulis mempunyai pengalaman menjadi Ketua Osis Periode 2011-2013. Pada saat penulis masih di Perguruan Tinggi penulis mengikuti beberapa organisasi, diantaranya Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dan Organisasi KOMPPAQ (Korps Mahasiswa Penghafal dan Pengkaji Al-Qur'an) serta penulis menjadi Divisi Tartil (Tartil dan Tilawah) periode 2018-2019.